

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
ABSTRAK	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA.....	v
LEMBAR PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Kegunaan Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR	10
A. Kajian Teori	10
1. Proses Pembelajaran.....	10
2. Hakikat PKBM.....	15
3. Hakikat Tutor.....	17
4. Kompetensi tutor / pendidik.....	18
B. PENELITIAN YANG RELEVAN	21
C. Kerangka Berpikir.....	22
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	25
A. Tujuan Penelitian.....	25
B. Tempat dan Waktu Penelitian	25
C. Metodologi Penelitian	25
D. Populasi dan Sampel	26
1. Populasi	26
2. Sampling	26
E. Teknik Pengumpulan Data	28

F. Teknik Analisis Data	29
G. Uji Coba Instrumen.....	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	33
A. Deskripsi Data.....	33
1. Profil Lembaga.....	33
B. Deskriptif Data Responden	37
C. Pembahasan Hasil Penelitian	64
D. Keterbatasan Penelitian	70
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	72
A. Kesimpulan	72
1. Menyusun RPP.....	72
2. Kurikulum.....	73
3. Tujuan Pembelajaran.....	73
4. Bahan Pembelajaran.....	74
5. Warga Belajar.....	74
B. SARAN.....	75

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 : Profil PKBM dan Jumlah Responden	27
Tabel 4. 1 : Wilayah Aktif Responden	37
Tabel 4. 2 : Nama PKBM Responden	38
Tabel 4. 3 : Usia Responden.....	40
Tabel 4. 4 : Jenis Kelamin Responden	41
Tabel 4. 5 : Pendidikan Terakhir Responden	43
Tabel 4. 6 : Tutor menyusun RPP agar memiliki pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran	45
Tabel 4. 7 : Tutor menyusun RPP sesuai karakter Warga Belajarnya	46
Tabel 4. 8 : Tutor menyusun RPP sesuai dengan bahan ajar.....	47
Tabel 4. 9 : Tutor Menjadikan kurikulum yang berlaku sebagai standar pembelajaran agar memiliki kualitas pendidikan yang setara ..	49
Tabel 4. 10 : Kurikulum yang berlaku adalah pedoman dalam membuat perencanaan pembelajaran	51
Tabel 4. 11 : Tutor membuat tujuan pembelajaran agar hasil belajar sesuai dengan kurikulum berlaku.....	52
Tabel 4. 12 : Menurut Tutor, tidak membuat tujuan pembelajaran tidak mempengaruhi hasil belajar.....	53
Tabel 4. 13 : Tutor menentukan tujuan pembelajaran tidak sesuai dengan kurikulum berlaku.....	55
Tabel 4. 14 : Tutor membuat tujuan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan Warga Belajar	56
Tabel 4. 15 : Menurut Tutor, tidak membuat tujuan pembelajaran tidak mempengaruhi hasil belajar.....	58

Tabel 4. 16 : Tutor selalu menyiapkan bahan ajar sebelum pembelajaran berlangsung.....	59
Tabel 4. 17 : Tutor merencanakan pembelajaran agar dapat mengkondisikan kelas saat pembelajaran berlangsung	61
Tabel 4. 18 : Tutor memahami materi pembelajaran agar Warga Belajar mendapat penjelasan dengan tepat dan benar.....	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Kerangka Berpikir.....	24
Gambar 4. 1 : Grafik Wilayah Aktif Responden.....	37
Gambar 4. 2 : Grafik Nama PKBM Responden.....	39
Gambar 4. 3 : Grafik Usia Responden	40
Gambar 4. 4 : Grafik Jenis Kelamin Responden.....	42
Gambar 4. 5 : Grafik Pendidikan Terakhir Responden	43
Gambar 4. 6 : Grafik Tutor menyusun RPP agar memiliki pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran.....	45
Gambar 4. 7 : Grafik Tutor menyusun RPP sesuai karakter Warga Belajar..	46
Gambar 4. 8 : Grafik Tutor menyusun RPP sesuai bahan ajar.....	48
Gambar 4. 9 : Grafik Tutor menjadikan kurikulum yang berlaku sebagai standar pembelajaran agar memiliki kualitas pendidikan yang setara.....	49
Gambar 4. 10 :Grafik Kurikulum yang berlaku adalah pedoman dalam membuat perancangan pembelajara.....	51
Gambar 4. 11 : Grafik Tutor membuat tujuan pembelajaran agar hasil belajar .sesuai dengan kurikulum berlaku.....	52
Gambar 4. 12 : Grafik Menurut Tutor, tidak membuat tujuan pembelajaran tidak mempengaruhi hasil belajar.....	54
Gambar 4. 13 : Tutor menentukan tujuan pembelajaran tidak sesuai dengan kurikulum berlaku.....	55
Gambar 4. 14 : Grafik Tutor membuat tujuan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan Warga Belajar.....	57
Gambar 4. 15 : Grafik Menurut Tutor, tidak membuat tujuan pembelajaran tidak mempengaruhi hasil belajar.....	58
Gambar 4. 16 : Grafik Tutor selalu menyiapkan bahan ajar sebelum pembelajaran berlangsung.....	60

Gambar 4. 17 : Grafik Tutor merencanakan pembelajaran agar dapat mengkondisikan kelas saat pembelajaran berlangsung.....	61
Gambar 4. 18 : Tutor memahami materi pembelajaran agar Warga Belajar mendapat penjelasan dengan tepat dan benar.....	63

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1	Instrumen Penelitian
LAMPIRAN 2	Lembar Kuesioner
LAMPIRAN 3	Hasil Uji Validitas
LAMPIRAN 4	Hasil Uji Reliabilitas
LAMPIRAN 5	Surat Pengantar Penelitian
LAMPIRAN 6	Surat Pengantar PKBM
LAMPIRAN 8	Surat Keputusan Dosen Pembimbing

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia ialah makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa dan sebagai wakil Tuhan di bumi yang menerima amanat-Nya untuk mengelola alam. Manusia adalah makhluk yang organis dimana fungsionalnya tergantung dengan jiwanya, ketika manusia berhadapan dengan hal – hal sulit dan memperlihatkan fungsi motoriknya dan unsur kreativitas mempunyai hubungan dengan daya motoriknya. Manusia dilahirkan untuk belajar sepanjang hidupnya, tidak hanya dari pendidikan di sekolah, tetapi manusia membutuhkan pendidikan di luar sekolah atau biasa dikenal dengan pendidikan non formal untuk memenuhi dan mempercakup hidupnya dengan meningkatkan keterampilannya.

Pendidikan merupakan suatu proses dari penyesuaian lebih tinggi bagi makhluk yang telah berkembang secara fisik dan mental yang bebas dan sadar kepada Tuhan seperti termanifestasikan dalam alam sekitar, intelektual, emosional dan kemauan dari manusia. Menurut Driyakarta, pendidikan dapat diartikan sebagai suatu upaya dalam memanusiakan manusia muda / pengangkatan manusia muda ke taraf yang insani. Pendidikan memiliki tugas untuk menciptakan Sumber Daya Manusia untuk pembangunan suatu negara. Maka dari itu perlu pendidikan perlu

direncanakan dan dirancang suatu sistem pendidikan yang mampu menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Sistem pendidikan di Indonesia terus berkembang, hingga kini standar pendidikan Indonesia terus meningkat. Sebagian besar masyarakat di Dunia bahu membahu untuk mempercakup diri dengan pendidikan terbaik.

Peran pemerintah cukup penting dalam pengembangan pendidikan di suatu Negara. Pemerintah berperan menata pendidikan untuk meningkatkan otonomi daerah seperti, meningkatkan kualitas tenaga pendidik, perbaikan dan pelengkapan fasilitas penunjang pendidikan serta membangun peserta didik yang berkualitas serta berguna bagi masyarakat dan negara khususnya di Indonesia. Pendidikan di Indonesia dibagi menjadi 3 jalur, yaitu formal, informal dan non formal. Mayoritas masyarakat Indonesia mengenyam pendidikan di Jalur formal seperti sekolah dari SD, SMP, SMA hingga perguruan tinggi. Pendidikan informal meliputi pendidikan karakter yang ditempa dari rumah, keluarga, lingkungan sekitar dan lainnya. Realitanya, tidak semua masyarakat Indonesia dapat mengenyam pendidikan formal dengan mulus, ada saja sebagian masyarakat yang memiliki kendala dalam mengenyam pendidikan formal, seperti keterbatasan jarak, waktu, usia, biaya dan lainnya. Pendidikan non formal hadir untuk meningkatkan kualitas diri masyarakat Indonesia dengan memberikan pelatihan – pelatihan yang

sesuai, memberikan pelayanan pendidikan kesetaraan agar bisa berkerja di perusahaan atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Pendidikan Non Formal di Indonesia atau biasa disebut dengan Pendidikan Luar sekolah (PLS) memiliki satuan – satuan PLS yang tersebar di Indonesia. Pusat Kegiatan Belajar Mengajar (PKBM) yang merupakan salah satu pendidikan yang berfungsi mengembangkan pendidikan luar sekolah. Pemahaman UU NO. 20 Th. 2003 yang menjelaskan bahwa pendidikan luar sekolah berfungsi untuk melengkapi dan setara dengan pendidikan formal. Eksistensi dan keberadaan PKBM menjadi suatu konsekuensi. PKBM memiliki fungsi pokok untuk melayani warga belajar agar dapat berkernbang dan belajar sepanjang hayat guna meningkatkan mutu atau kualitas hidupnya, memenuhi pengetahuan, keterampilan, serta sikap mental yang diperlukan untuk mengembangkan diri, mencari nafkah bahkan melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi, dan memenuhi kebutuhan belajar yang tidak memiliki kesempatan untuk belajar di jalur formal.

Upaya peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia, pemerintah mengatur standar kompetensi yang harus dimiliki oleh para pendidik di Indonesia sebagaimana diatur dalam UU NO.14 Th.2005 yang isinya berintikan bahwa seorang pendidik di Indonesia harus memiliki 4 kompetensi diantaranya, kompetensi pedagogik, maksudnya adalah kemampuan pemahaman tenaga pendidik dengan peserta didiknya,

merencanakan, melaksanakan dan evaluasi pembelajaran yang dilaksanakannya, serta mengembangkan potensi peserta didiknya. Yang kedua, Kompetensi kepribadian, yaitu kemampuan yang mencerminkan kepribadian yang menjadi tauladan bagi peserta didiknya. Kompetensi professional, penguasaan materi pembelajaran secara luas tentang materi serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya. Kompetensi terakhir yaitu yaitu Kompetensi sosial, maksudnya ialah kemampuan seorang guru untuk berkomunikasi dan bergaul dengan efektif dengan peserta didik, sesama tenaga pendidik, orang tua/wali peserta didik hingga masyarakat.

Seorang tenaga pendidik, khususnya tutor dituntut untuk memiliki kompetensi dalam perencanaan pembelajaran guna mengefektifkan proses dan output dalam setiap kegiatan pembelajaran. Dampak dari proses pelaksanaan pembelajaran tanpa adanya perencanaan pembelajaran, pembelajaran tersebut tidak jelas arah tujuan pembelajarannya, tidak siapnya pendidik atau tutor untuk menerapkan metode – metode pembelajaran yang tidak cocok dengan peserta didiknya, tutor tidak menguasai materi apa yang akan dibahas dalam kegiatan pembelajaran tersebut. Kemampuan merencanakan program belajar mengajar bagi tutor sama dengan kemampuan mendisain bangunan bagi seorang arsitek. Seorang arsitek tidak hanya bisa membuat gambar yang baik dan memiliki nilai estetik, akan tetapi juga

harus mengetahui makna dan tujuan dari disain bangunan yang dibuatnya. Sebelum membuat perencanaan belajar – mengajar, tutor terlebih dahulu harus mengetahui arti dan tujuan perencanaan tersebut, dan menguasai secara teoritis dan praktis unsur – unsur yang terdapat dalam perencanaan belajar mengajar. Menrencanakan program belajar pembelajaran, pembelajaran harus memiliki tujuan pembelajaran yang jelas, apa yang harus di pelajari, dan bagaimana metode atau cara mempelajarinya, dan bagaimana tutor mengetahui bahwa peserta didik telah mencapai tujuannya.

“Perencanaan pembelajaran adalah kegiatan memproyeksikan tindakan apa yang akan dilaksanakan dalam suatu pembelajaran yaitu dengan mengkoordinasikan komponen – komponen pembelajaran sehingga tujuan kegiatan, materi kegiatan, cara penyampaian kegiatan serta evaluasinya menjadi jelas dan sistematis.”¹

Pembelajaran merupakan kegiatan merancang kegiatan belajar serta menentukan arah atau tujuan pembelajaran tersebut secara sistematis.

Realitanya, tenaga pendidik di Indonesia dalam hal ini Tutor di PKBM – PKBM di Jakarta belum menguasai seluruh kompetensi yang telah ditetapkan oleh pemerintah, masih terdapat di beberapa PKBM yang saya kunjungi di PKBM N 33 dan 13, saya sempat menemui pihak kepala

¹ Dr. Nana Sudjana, *Dasar – Dasar Proses Belajar Mengajar*, (BANDUNG:2004), SINAR BARU ALGENSINDO, h. 136

pkbm, tutor hingga warga belajarnya, ternyata masih terdapat tutor yang belum memahami secara penuh bagaimana merancang kegiatan pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan peserta didiknya, bahkan sebagian Tutor yang saya temui di PKBM tersebut bukan tidak memahami, tetapi tidak mau merancang kegiatan pembelajaran yang salah satunya disebabkan karena kurangnya insentif yang diberikan oleh pihak PKBM Negeri tersebut.

Pembelajaran yang berlanagsung bahkan tidak ada proses perencanaan yang dilakukan oleh tutornya, akhirnya proses pembelajaran-pun berlangsung dengan apa adanya dan tidak efektif, karena pembelajaran tersebut tidak ada konsep matang dalam perencanaanya.

Tutor yang belum menguasai seluruh kompetensi yang ditetapkan oleh pemerintah akan berdampak buruk terhadap kualitas pembelajaran di PKBM Negeri Jakarta Timur dan Jakarta Pusat khususnya pada program Paket B. Realita ini berdampak kepada lulusan dari lembaga Pendidikan Non Formal tidak mampu untuk bersaing di dunia kerja karena tidak memiliki kompetensi yang memadai dan tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Kompetensi tutor dalam merancang kegiatan pembelajaran sangat berpengaruh dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan oleh pemerintah sehingga tidak jelas materi yang diberikan, metode pembelajaran yang diterapkan, media

yang digunakan serta evaluasi / penilaian hasil pembelajaran tersebut.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas identifikasi masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah tutor merancang kegiatan pembelajaran yang telah sesuai dengan kompetensi pedagogik yang ditetapkan oleh pemerintah ?
2. Apakah perencanaan pembelajaran yang diterapkan tutor sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan ?
3. Apakah tutor merancang perencanaan pembelajaran sebelum pembelajaran berlangsung pada program paket B ?
4. Apakah metode pembelajaran tutor yang diterapkan sudah cukup efektif pada program paket B?
5. Bagaimanakah tutor dalam merancang kegiatan pembelajaran pada program paket B ?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi diatas penelitian ini dibatasi pada tutor dalam merancang kegiatan pembelajaran pada program paket B di PKBM Negeri Jakarta Timur dan Jakarta Pusat.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang, identifikasi dan batasan masalah, masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah tutor dalam merancang kegiatan pembelajaran pada program paket B di PKBM Negeri Jakarta Timur dan Pusat?”

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi :

1. Bagi Program Studi pendidikan Luar Sekolah adalah penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu referensi bagi Program Studi Pendidikan Luar sekolah. Penelitian ini berguna untuk mengetahui realita kompetensi tutor PKBM Negeri di Jakarta Timur dan Jakarta Pusat khususnya program paket B, sehingga diharapkan program studi Pendidikan Luar Sekolah (PLS) dapat berperan aktif untuk meningkatkan kualitas tutor khususnya dalam merancang kegiatan pembelajaran

2. Bagi Tutor PKBM Negeri Jakarta Timur dan Jakarta Pusat adalah penelitian ini sebagai masukan dan memotivasi untuk meningkatkan kompetensi yang wajib dimiliki tutor khususnya dalam merancang kegiatan pembelajaran pada program paket B.
3. Bagi Warga Belajar adalah dapat membantu mengingatkan kembali pentingnya tutor merancang kegiatan pembelajaran pada program paket B guna meningkatkan kualitas belajar yang berlangsung di PKBM Negeri Jakarta Timur dan Jakarta Pusat, yang diharapkan Warga Belajar mendapatkan pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan oleh pemerintah.
4. Bagi Peneliti adalah dapat menambah pengetahuan, pemahaman serta pengalaman dalam melakukan sebuah penelitian mengenai Kompetensi Tutor Dalam Merancang Kegiatan Pembelajaran Pada Program Paket B di PKBM Negeri Jakarta Timur dan Jakarta Pusat, sehingga nanti hasil penelitian ini dapat memberikan bekal bagi peneliti saat melakukan penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR

A. Kajian Teori

1. Proses Pembelajaran

Terlaksanya sebuah kegiatan pembelajaran seorang pendidik harus melakukan langkah – langkah atau proses dalam pelaksanaan pembelajaran. Tahapan tersebut meliputi : Tahap persiapan atau perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian atau evaluasi pembelajaran.

a. Tahap Persiapan atau Perencanaan

Persiapan atau perencanaan adalah tahap awal yang harus dilalui oleh pendidik dalam pembelajaran. Tahap ini pendidik mempersiapkan segala sesuatu agar pembelajaran yang akan dilaksanakan dapat berjalan secara efektif dan efisien. Proses pembelajaran dikatakan efektif apabila penyampaian bahan pembelajaran sesuai dengan waktu yang tersedia. Sedangkan yang dimaksud dengan pembelajaran yang efisien adalah semua bahan pelajaran dapat dipahami siswa.

Proses pembelajaran akan lebih efektif dan efisien dan warga belajar aktif mengikuti pembelajaran, pendidik jika memperhatikan hal – hal berikut :

- 1) Tujuan pembelajaran yang diberikan
- 2) Ruang lingkup dan urutan bahan yang dimiliki
- 3) Sarana dan fasilitas yang dimiliki
- 4) Jumlah siswa yang akan mengikuti pembelajaran
- 5) Waktu jam pelajaran yang tersedia
- 6) Sumber bahan pelajaran yang bisa digunakan

“Perencanaan merupakan kegiatan menetapkan tujuan serta merumuskan dan mengatur pendayagunaan manusia, informasi, finansial, metode dan waktu untuk memaksimalkan efisiensi dan efektivitas pencapaian tujuan.”²

Peneliti menyimpulkan bahwa perencanaan adalah pemilihan serta menghubungkan fakta-fakta, membuat juga menggunakan asumsi-asumsi yang berkaitan dengan masa yang akan datang dengan menggambarkan atau merumuskan hal - hal tertentu yang diperlukan untuk mencapai suatu hasil tertentu.

“Pembelajaran merupakan suatu bentuk usaha dalam membuat peserta didik agar mau belajar atau suatu bentuk aktivitas untuk membelajarkan peserta didik. **Corey** berpendapat Pembelajaran merupakan proses dimana suatu lingkungan secara disengaja dikelola untuk menghasilkan respon terhadap situasi dan kondisi

² Kumpulan - kumpulan, *Pengertian Perencanaan Menurut Para Ahli*, <http://susanti1109.blogspot.co.id/2013/12/pengertian-perencanaan-menurut-para-ahli.html>, Diakses tanggal 19/05/16, 15.10 WIB

tertentu yang mana pembelajaran ini merupakan substansi dari pendidikan.”³

Pembelajaran menurut peneliti adalah upaya sistematis yang terprogram melalui desain instruksional dalam membuat peserta didik agar mau belajar yang berkaitan dengan lingkungan yang sengaja dikelola untuk menghasilkan respon terhadap situasi dan kondisi tertentu yang merupakan substansi dari pendidikan.

Perencanaan pembelajaran merupakan usaha sinkronisasi antara komponen pengajaran dengan kelengkapan sarana dan karakteristik siswa. Perencanaan pembelajaran dibagi beberapa aspek, meliputi : aspek psikologis, aspek pedagogis, dan aspek manajerial.

“Aspek Psikologis ketika Seorang pendidik yang terampil membuat perencanaan pembelajaran dan setia membuatnya akan memiliki rasa percaya diri dan keberanian. Maksudnya adalah seorang pendidik dituntut terampil atau mampu dalam merancang perencanaan pembelajarannya dengan baik, tentunya pendidik wajib memahami pembelajaran yang akan dilaksanakan, warga belajarnya serta tujuan pembelajarannya. Kedua, Aspek Pedagogis. Perencanaan Pembelajaran akan mendidik pendidik untuk disiplin dan berusaha untuk meningkatkan wawasan pengetahuannya. Maksudnya, aspek pedagogis dalam perencanaan pembelajaran ini menumbuhkan sikap disiplin dan terus mengembangkan keilmuannya untuk diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran agar pembelajaran yang dilaksanakan lebih efektif. Aspek yang terakhir yaitu Aspek Manajerial, dengan perencanaan pembelajaran apa yang dilaksanakan menjadi terarah, sehingga dapat mencapai tujuan

³ 15 Pengertian Pembelajaran Menurut Para Ahli,
<http://www.seputarpengetahuan.com/2015/03/15-pengertian-pembelajaran-menurut-para-ahli.html>, Diakses tanggal 19/05/2016, 16.35 WIB.

yang diharapkan, maksudnya aspek manajerial ini merupakan aspek pelengkap selanjutnya guna membuat pembelajaran yang dilaksanakan akan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.”⁴

“Perencanaan pembelajaran yaitu Proses sistematis dalam mengartikan prinsip pembelajaran ke dalam rancangan untuk bahan dan aktivitas pembelajaran. Proses sistematis dan berfikir dalam mengartikan prinsip belajar dan pembelajaran ke dalam rancangan untuk bahan dan aktivitas pembelajaran. Sedangkan menurut Ibrahim yaitu kegiatan merumuskan tujuan apa yang akan dicapai oleh suatu kegiatan pembelajaran, cara apa yang akan dipakai untuk menilai pencapaian tujuan tersebut, materi apa yang akan disampaikan, bagaimana cara menyampaikan, serta alat atau media yang diperlukan.”⁵

b. Tahap Pelaksanaan

Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran meliputi yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Kegiatan awal merupakan kegiatan awal tatap muka antara pendidik dan siswa. Dalam kegiatan ini pendidik memberi petunjuk, pengarahan dan appersepsi, atau dapat juga dengan menyampaikan tujuan yang akan dicapai dan memberikan beberapa pertanyaan (*pretest*). Kegiatan inti dalam hal ini pendidik menjelaskan materi dengan menggunakan pendekatan, metode dan teknik yang sudah ditentukan. Kegiatan akhir dapat berupa umpan balik dan penilaian.

⁴ Tim Pengembang Ilmu Pendidikan, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, (PT. IMTIMA, Bandung), h.316

⁵ *Pengertian Pembelajaran Menurut Beberapa Ahli*, <http://diary-mr417.blogspot.co.id/2013/01/pengertian-perencanaan-pembelajaran.html>, Diakses tanggal 29/05/2016, 00:28.

Pelaksanaan program pembelajaran pendidik lebih dahulu harus mengadakan pretest untuk mengetahui penguasaan siswa terhadap bahan pelajaran, kemudian pada akhir pelajaran, pendidik mengadakan posttest sebagai akhir dari seluruh proses interaksi belajar mengajar. Dalam penyampaian bahan pelajaran, pendidik menggunakan metode dan fasilitas yang sesuai dengan bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa. Penggunaan fasilitas untuk mengurangi verbalisme dan membantu siswa memahami pelajaran yang diberikan agar siswa mendapat penjelasan yang tepat dan benar, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Kesalahan penggunaan metode dan fasilitas menyebabkan tujuan pembelajaran sukar dicapai.

c. Tahap Penilaian (Evaluasi)

Pendidik atau tutor harus memiliki kompetensi untuk merancang kegiatan pembelajaran karena termasuk dalam langkah – langkah proses pembelajaran.

“Proses belajar mengajar dievaluasi untuk mengetahui sejauhmana penguasaan bahan pelajaran oleh siswa dan untuk mengetahui efektifitas dan efesiensi pembelajaran yang telah dilaksanakan.”⁶

⁶ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Remaja Rosdakarya : Bandung, 1995), h. 3

Kompetensi pendidik atau tutor dalam merancang atau merencanakan kegiatan pembelajaran sangat penting untuk diperhatikan, karena sangat berpengaruh besar terhadap pelaksanaan pembelajaran serta evaluasi pembelajaran.

2. Hakikat PKBM

a. Pengertian PKBM

PKBM Merupakan salah satu lembaga pendidikan non formal yang bertujuan untuk memberikan kesempatan belajar kepada masyarakat yang tidak mendapat kesempatan untuk belajar di jalur pendidikan formal. “Filosofi PKBM adalah dari, oleh, dan untuk masyarakat ini berarti bahwa PKBM adalah suatu institusi yang berbasis masyarakat (community based institution).”⁷

Pusat Kegiatan Pembelajaran Masyarakat (PKBM) ialah pusat (sentra) atau wadah seluruh kegiatan belajar masyarakat dalam rangka meningkatkan pengetahuan, keterampilan atau keahlian, hobi atau bakat yang diselenggarakan oleh, dari dan untuk masyarakat .

⁷ Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Nonformal, *Konsep dan Strategi Pengembangan Pusat Kegiatan Belajar masyarakat (PKBM)*, (Jakarta:2006), h.6

b. Tujuan PKBM

Tujuan keberadaan PKBM di suatu komunitas atau masyarakat adalah terwujudnya pangkalah kualitas hidup komunitas tersebut dalam arti luas.

“Pemahaman tentang mutu hidup suatu komunitas sangat ditentukan oleh nilai – nilai yang hidup dan diyakini oleh komunitas tersebut. Nilai – nilai yang diyakini oleh suatu komunitas akan berbeda dari suatu komunitas ke komunitas yang lain. Dengan demikian rumusan tujuan setiap PKBM tentunya menjadi unik untuk setiap PKBM.”⁸

Mutu kehidupan akan mencakup dimensi yang sangat luas seluas dimensi kehidupan itu sendiri. Mulai dari dimensi spiritual, sosial, ekonomi, kesehatan, mentalitas dan kepribadian, seni dan budaya dan sebagainya. Terdapat komunitas yang hanya menonjolkan satu atau dua dimensi saja, sementara dimensi lainnya kurang diperhatikan, tetapi ada juga komunitas yang mencoba memandang penting semua dimensi. Komunitas yang menganggap suatu dimensi tertentu merupakan yang utama sementara komunitas lainnya bahkan kurang memperhatikan dimensi tersebut.

“Untuk memperoleh suatu konsep mutu kehidupan yang secara umum dapat diterima oleh berbagai komunitas yang beragam, dikembangkanlah beberapa konsep seperti *Human Development Index* (Indeks Pembangunan Manusia).”⁹

⁸ *Ibid*, h.12

⁹ *Ibid*, h.13

3. Hakikat Tutor

a. Pengertian Tutor

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tutor adalah pendidik atau sebutan pendidik yang bertugas dan memiliki kewajiban melaksanakan pembelajaran, mulai dari memahami karakteristik warga belajarnya, perencanaan pembelajaran (merancang kegiatan pembelajaran), pelaksanaan pembelajaran, serta penilaian/evaluasi hasil belajar di lembaga pendidikan nonformal khususnya Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM). Penguraian mengenai apa yang dimaksud dengan tutor, terlebih dahulu akan dikemukakan beberapa definisi tutor, yaitu :

“Pendidikan dilaksanakan oleh pelaksana pendidikan yaitu pendidik (pendidik, pamong belajar, tutor, dan pelatih) untuk menyiapkan peserta didik supaya lebih berperan dalam melaksanakan tugas, pekerjaan, dan kehidupannya dimasa depan.”¹⁰ “Pendidik adalah tenaga berkependidikan yang berkualifikasi sebagai pendidik, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instuktur, fasilitator serta sebutan lain yang sesuai kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.”¹¹

Peneliti menyimpulkan bahwa Pendidik adalah tenaga yang telah dibekali kemampuan khusus untuk mampu berpartisipasi dan

¹⁰ Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan FIP-UPI, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, (Bandung: PT. Imtima, 2007), h.464

¹¹ Benny Susetyo, *Politik Pendidikan Penguasa*, (Yogyakarta : LkiS Yogyakarta, 2005), h.170

melaksanakan pendidikan baik di jalur pendidikan formal seperti, sekolah hingga perguruan tinggi.

Tutor adalah tenaga pendidik yang bertugas di jalur pendidikan nonformal, Ia adalah tenaga pendidik yang bertugas pada pendidikan anak usia dini (PAUD), pendidikan kesetaraan, dan pendidikan keaksaraan.

“Tutor bertugas untuk membimbing warga belajar untuk secara aktif mempelajari materi ajar yang tersaji dalam modul. Dengan demikian tutor pendidikan kesetaraan ylebih bersifat pembimbing dan motivator daripada pendidik yang mengajar.”¹²

Tutor juga memiliki tanggung jawab untuk memberikan motivasi belajar kepada warga belajarnya agar menghasilkan hasil belajar yang sesuai dengan harapan dan standar kelulusan yang ditetapkan oleh pemerintah.

4. Kompetensi tutor / pendidik

a. Kemampuan merencanakan program belajar mengajar

Kemampuan merencanakan program belajar mengajar diperlukan oleh pendidik (tutor) agar mampu melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan warga belajarnya, tujuan yang diharapkan, serta sarana dan prasarana.

¹² Nadya syifa, *Tutor*. <http://blognya-pls.blogspot.co.id/2012/08/tutor.html>, Diakses tanggal 24/05/2016, 14.25 WIB

“Kemampuan merencanakan program belajar – mengajar merupakan muara dari segala pengetahuan teori, keterampilan dasar, dan pemahaman yang mendalam tentang objek belajar dan situasi pengajaran.”¹³

Peneliti menyimpulkan, Kemampuan merencanakan program belajar mengajar merupakan hal yang sangat penting yang harus dimiliki oleh pendidik baik di pendidikan formal maupun non formal, karena perencanaan pembelajaran akan menentukan pelaksanaan pembelajaran, hingga hasil pembelajaran.

b. Melaksanakan / mengelola proses belajar – mengajar

Pelaksanaan proses belajar – mengajar kemampuan yang dituntut adalah kreatifan pendidik dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan siswa belajar sesuai dengan rencana yang telah disusun dalam perencanaan.

c. Menilai kemajuan proses belajar – mengajar

Pendidik juga dituntut untuk mampu untuk melakukan penilaian atau *monitoring* terhadap kemajuan – kemajuan yang dimiliki warga belajarnya pada setiap pembelajaran berlangsung.

“Pendidik harus dapat melakukan penilaian tentang kemajuan yang dicapai para siswa, baik secara iluminatif-observatif maupun secara structural-objektif. Penilaian secara iluminatif – observatif dilakukan dengan pengamatan yang terus-menerus tentang perubahan dan kemajuan yang dicapai siswa.”¹⁴

¹³ Dr. Nana Sudjana, *Dasar – Dasar Proses Belajar Mengajar*, (BANDUNG:2004), SINAR BARU ALGENSINDO, h.20

¹⁴ *Ibid*, h. 21

Peneliti menyimpulkan Pendidik harus mampu menilai kemajuan – kemajuan apapun yang dialami oleh para siswa atau warga belajarnya, baik melalui evaluasi hasil nilai belajar, atau melalui pengamatan langsung saat pembelajaran.

d. Menguasai bahan pelajaran

Pendidik bertaraf professional penuh mutlak harus menguasai bahan yang akan diajarkannya. Buku pelajaran yang dapat dibaca para siswa, tidak berarti pendidik tak perlu menguasai bahan. Penguasaan bahan pelajaran tentu memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa. “Proses dan hasil belajar siswa bergantung kepada penguasaan mata pelajaran pendidik dan keterampilan mengajarnya.”¹⁵

a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi Pedagogik juga wajib dimiliki oleh pendidik, karena pada kompetensi ini tutor dituntut untuk mampu membuat serta mengembangkan silabus, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, mampu membuat pelaksanaan pembelajaran lebih interaktif, menarik dan efisien.

“Kemampuan pedagogik merupakan kemampuan dalam pengelolaan peserta didik meliputi (1) pemahaman wawasan pendidik akan landasan dan filsafat pendidikan; (2) pendidik pemahaman potensi dan keberagaman peserta didik, sehingga dapat didesain strategi pelayanan belajar sesuai keunikan masing-masing peserta didik; (3) pendidik mampu mengembangkan

¹⁵ *Ibid*, h. 22

kurikulum/silabus baik dalam bentuk dokumen maupun implementasi dalam bentuk pengalaman belajar; (4) pendidik mampu menyusun rencana dan strategi pembelajaran berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar; (5) mampu melaksanakan pembelajaran yang mendidik dengan suasana dialogis dan interaktif. Sehingga pembelajaran menjadi aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan; (6) mampu melakukan evaluasi hasil belajar dengan memenuhi prosedur dan standar yang dipersyaratkan; dan (7) mampu mengembangkan bakat dan minat peserta didik melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.”¹⁶

Kompetensi pedagogik yang dimiliki pendidik juga dapat digunakan memahami peserta didik dengan baik. Sebagai pendidik profesional, pendidik dituntut untuk ikut membantu mengembangkan bakat atau kelebihan peserta didik secara maksimal sekaligus dapat membantu kesulitan yang ia hadapi.

B. PENELITIAN YANG RELEVAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tutor dalam merancang kegiatan pembelajaran pada program paket B di PKBM Jakarta Timur dan Pusat, berdasarkan eksplorasi peneliti, ditemukan beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini.

Pertama, Penelitian dari Yunita Martyastuti pada tahun 2015 yang berjudul “Kinerja Tutor Program Pendidikan Paket C (UMUM) Dalam Melaksanakan Tugas Pokok di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB)

¹⁶ Prof. Dr. H. Syaiful Sagala, M.Pd, *Kemampuan Profesional Pendidik dan Tenaga Kependidikan*, (BANDUNG:2013), Alfabeta, h.32.

Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2013/2014”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang kualitas kerja tutor, ketepatan waktu, inisiatif, kemampuan dan komunikasi.

Kedua, Penelitian dari Olin Raden Ibrahim yang berjudul “Kinerja Tutor Pada Pembelajaran Program Paket B di Kecamatan Talaga Jaya Kabupaten Gorontalo”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui serta mengukur kinerja tutor dalam aspek perencanaan, pelaksanaan, penilaiandan melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian.

Persamaan penelitian – penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu sama – sama memiliki objek penelitian yang sama yaitu mengenai kompetensi tutor, perbedaannya terletak pada fokus penelitian yang dilakukan oleh Yunita Martyastuti dan Olin Raden Ibrahim yaitu meneliti tentang kinerja tutor dan memiliki perbedaan pada sampel yang diteliti.

C. Kerangka Berpikir

Pelaksanaan program paket B pada PKBM – PKBM di Jakarta Timur dan Pusat tentunya melibatkan banyak pihak, khususnya tenaga pendidik, tenaga kependidikan, hingga warga belajar. Warga belajar di PKBM – PKBM di Jakarta berusia sangat beragam, tetapi sebagian besar warga belajarnya masih berusia sekolah, mereka memilih untuk menjadi warga belajar di PKBM karena memiliki masalah di sekolah formal.

Proses pembelajaran memiliki rangkaian yang harus dipersiapkan dan dilakukan oleh pendidik (tutor) mulai dari perencanaan hingga evaluasi pembelajaran. Pada program paket B di PKBM – PKBM Jakarta Timur dan Pusat pada umumnya dilaksanakan pada waktu siang hingga sore hari, bahkan terdapat beberapa PKBM yang menyelenggarakan kelas malam. Pendidikan non formal seharusnya memiliki metode pembelajaran yang berbeda dari pendidikan formal, karena warga belajar yang dihadapi dan waktu pelaksanaan yang singkat dan berbeda tentu menjadi masalah tersendiri bagi lembaga pendidikan non formal khususnya PKBM jika melaksanakan pembelajaran dengan metode pembelajaran yang sama dengan pendidikan formal.

Realita proses pembelajaran seperti itu berdampak serius kepada hasil belajar pada program paket B di PKBM – PKBM Jakarta Timur – Pusat, karena warga belajar akan merasa jenuh, tidak fokus, serta sukarnya mencerna materi pembelajaran dengan baik.



Gambar 2.1 : Kerangka Berpikir

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pemahaman tutor dalam merencanakan pembelajaran pada program paket B di PKBM Negeri Jakarta Timur dan Jakarta Pusat.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di 6 (enam) PKBM Negeri di wilayah Jakarta Timur dan Jakarta Pusat. Penelitian dilakukan sejak bulan Agustus 2016 – Januari 2017.

C. Metodologi Penelitian

Metode penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Whitney berpendapat, metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah – masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi – situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan – kegiatan, sikap – sikap, pandangan – pandangan serta proses – proses yang sedang berlangsung dan pengaruh – pengaruh dari suatu fenomena.

“Metodologi penelitian adalah konsep teoritik tentang berbagai metode, kelebihan dan kelemahannya, yang dalam karya ilmiah dilanjutkan dengan kelemahannya, yang dalam karya ilmiah dilanjutkan dengan mengemukakan secara teknis metode – metode yang digunakan dalam penelitiannya.”¹⁷

D. Populasi dan Sampel

Subjek penelitian ini adalah para Tutor Paket B di PKBM N Jakarta Timur dan Jakarta Pusat.

1. Populasi

“Nazir mendefinisikan populasi sebagai kumpulan individu berserta ciri – ciri yang telah ditetapkan.”¹⁸ Populasi ini adalah Tutor Paket B di PKBM Jakarta Timur dan Jakarta Pusat.

2. Sampling

Penelitian yang memiliki populasi cukup besar, tidak mungkin penelitian melakukan penelitian dengan menyebarkan kuesioner kepada seluruh anggota populasi. Peneliti perlu menentukan jumlah anggota populasi yang akan dijadikan responden. Responden yang terpilih inilah yang disebut sampel. Dengan demikian, “sampel adalah bagian dari populasi dan harus menggambarkan karakteristik populasi.”¹⁹

¹⁷ Drs. Toto Syatori Nasehudin, M.Pd, Drs. Nanang Gozali, M.Ag, *METODE PENELITIAN KUANTITATIF*, CV PUSTAKA SETIA, Bandung, 2012, h.35.

¹⁸ *Ibid*, h.120

¹⁹ *Ibid*, h.121

Penelitian ini sampel yang akan dijadikan sumber data penelitian diambil berdasarkan letak geografis PKBM di Jakarta Timur, meliputi PKBM N 14 Klender, PKBM N 13 Cipinang, PKBM N 12 Tengah dan PKBM N 33 Malaka. Jakarta Pusat meliputi : PKBM N 29 Cempaka Baru, dan PKBM N 16 Rawasari.

“Teknik pengambilan sampel acak gugus bertahap. Dalam kenyataan sering terjadi bahwa lokasi populasi penelitian tersebar secara geografis, sehingga sulit untuk mendapatkan kerangka sampling dari semua unsur yang terdapat dalam populasi²⁰.

Tabel 3.1 : Profil PKBM dan Jumlah Responden

Nama PKBM	Kota	Jumlah Tutor (Responden)
PKBM Negeri 14 Klender	Jakarta Timur	1 Orang
PKBM Negeri 13 Cipinang	Jakarta Timur	4 Orang
PKBM Negeri 12 Tengah	Jakarta Timur	7 Orang
PKBM Negeri 33 Malaka	Jakarta Pusat	8 Orang
PKBM Negeri 29 Cempaka Baru	Jakarta Pusat	5 Orang
PKBM Negeri 16 Rawasari	Jakarta Timur	5 Orang

²⁰ *Ibid*, h.125

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi, yaitu pengumpulan data penelitian dengan melakukan pengamatan terhadap kegiatan yang dilakukan tutor dalam upaya merancang kegiatan pembelajaran
2. Memberikan angket yaitu berupa sejumlah pertanyaan dan pernyataan kepada tutor dalam upaya merancang kegiatan pembelajaran
3. Dokumentasi, yaitu upaya untuk memperoleh data mengenai jumlah tutor di PKBM Negeri 14, 13, 12, 33 dan 29 Jakarta.

a. Definisi Konseptual Variabel

Perencanaan pembelajaran merupakan kegiatan mensinkronisasi antara komponen pengajaran dengan kelengkapan sarana dan karakteristik siswa yang harus memperhatikan aspek psikologis, pedagogis, dan manajerial, mengartikan prinsip pembelajaran kedalam rancangan dan merumuskan tujuan pembelajaran tersebut.

b. Definisi Operasional Variabel

Perencanaan pembelajaran adalah merancang kegiatan pembelajaran yang menentukan tujuan pembelajaran yang memperhatikan aspek – aspek seperti Psikologis, Pedagogis, dan Manajerial.

F. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data, teknik yang digunakan adalah teknik analisis data deskriptif. Data yang di dapat dari instrumen yang telah disebarkan kepada responden kemudian dilakukan perhitungan tabulasi data dan data disajikan dengan menggunakan analisis statistic sederhana, yaitu : disribusi frekuensi, tabel, dan persentase. Hasil analisis data dalam penelitian disajikan secara deskriptif dan lengkap sesuai data dalam penelitian yang dilakukan.

“Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner, dengan cara mengorganisasikan data dalam kategori, menjabarkan kedalam unit – unit melakukan sintesis, menyusun kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri atau oleh orang lain.”²¹.

Setiap data yang diperoleh dilapangan dicatat dan catatan penelitian dirumuskan dalam bentuk analisis deskriptif, dimana teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan tabel frekuensi dan prosentasenya didasarkan pada kategori jawaban responden. Data kemudian dideskripsikan dan dianalisis dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{\sum F}{N} \times 100 \%$$

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2008) h.335

Keterangan :

P = Proporsi atau prosentase yang dicari

F = Frekuensi jawaban

N = Jumlah Responden

Presentasi yang dicari untuk mengetahui status yang dipresentasikan kemudian dideskripsikan dengan kalimat yang bersifat naratif, dengan kriteria sebagai berikut :

100% = Sangat Baik

>75% = Baik

>50% = Cukup

>25% = Kurang Baik

0% = Tidak Baik

G. Uji Coba Instrumen

a. Validitas Instrumen

Dalam suatu penelitian, data memiliki peranan penting, oleh karena itu instrumen untuk mencari data harus memenuhi persyaratan yang melalui uji validitas dan uji reliabilitas angket. "Suatu instrument dikatakan valid apabila dapat mengungkap data variable yang diteliti secara tepat."²²

²² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta : Rineka Cipta, 1996). h.136

Adapun untuk uji validitas instrumen digunakan rumus korelasi

Product Moment, yaitu²³ :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara x dan y

N = Jumlah Subjek Penelitian

X = Skor tiap item

X^2 = Jumlah kuadrat skor per item

Y^2 = Kuadrat skor total

XY = Hasil kali antara X dan Y

b. Hasil Uji Coba Validias Instrumen

Sebelum angket diberikan kepada responden, peneliti terlebih dahulu melakukan uji coba dengan tujuan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas sebagai alat pengumpul data. Uji coba instrumen angket dilakukan terhadap 5 responden yang memiliki profesi yang sama sebagai populasi penelitian.

²³ *Ibid*, h.160

Dari hasil uji coba validitas kepada 5 responden dengan 35 item pernyataan, yang mengalami drop sebanyak 2 item dan 33 item dinyatakan valid.

c. Reliabilitas Instrumen

“Perhitungan reliabilitas merupakan perhitungan terhadap ketetapan atau konsistensi dari angket yang menggunakan rumus angka. Penggunaan rumus ini disesuaikan dengan teknik scoring yang dilakukan pada setiap item dalam instrumen.”²⁴, dengan rumus :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma^2 b}{\sigma^2 t} \right]$$

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas instrument

k = Banyaknya butir pernyataan

$\sigma^2 b$ = Jumlah varians butir

$\sigma^2 t$ = Varians total

Hasil uji coba reliabilitas kepada 5 responden dengan item 35 soal dengan menggunakan rumus alpha 0,5.

²⁴ *Ibid*, h.191

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Dalam penelitian kali ini, peneliti menentukan 6 lokasi penelitian, lokasi tersebut berada di wilayah Jakarta Timur dan Jakarta Pusat yaitu PKBM Negeri 14 Klender, PKBM Negeri 13 Cipinang, PKBM Negeri 12 Tengah, PKBM Negeri 16 Rawasari, PKBM Negeri 29 Cempaka Baru, dan PKBM Negeri 33 Malaka. Berikut deskripsi profil 6 PKBM tersebut :

1. Profil Lembaga

a. PKBM 33 MALAKA

PKBM Negeri 33 Malaka beralamat di Jl. Teratai Putih II Perumnas Klender Jakarta Timur merupakan Pusat kegiatan belajar masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan kesetaraan (Paket A, Paket B dan Paket C), keaksaraan, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) & Pelatihan. Pelatihan yang terdapat di PKBM ini meliputi pelatihan menjahit & hantaran pengantin.

PKBM Negeri 33 Memiliki visi dan misi sebagai berikut :

1) VISI

Cerdas, Terampil, Mandiri, Beriman dan Bertakwa, dan dapat bersaing didunia kerja.

2) MISI

Menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan dalam rangka menciptakan generasi penerus yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti yang baik, memiliki pengetahuan yang cukup. Melatih generasi muda untuk menguasai berbagai keterampilan untuk dapat hidup mandiri ditengah-tengah perkembangan kemajuan jaman.

Untuk jadwal pembelajaran sebagai berikut:

- a) PAUD : Senin sampai Jumat jam 07.30 - 09.30.
- b) Paket A : Senin dan Rabu jam 10.00 - 12.00.
- c) Paket B : Selasa, Kamis pada pukul 13.00 - 16.00, Sabtu pada pukul 9.30 - 11.00.
- d) Paket C : Senin, Rabu, Jumat pada pukul 13.00-16.30, dan Pendalaman Materi setiap Sabtu jam 13.00.
- e) Menjahit : Selasa dan Kamis pukul 10.30 - 12.30.

a. PKBM Negeri 14 Klender

Pusat Kegiatan belajar masyarakat ini terletak di Jalan Balai Rakyat RT 011/009 No.53 Kelurahan Klender Kecamatan Duren Sawit Jakarta Timur, Program yang dilaksanakan di PKBM ini adalah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), kesetaraan Paket A setara SD, kesetaraan paket B setara SLTP, dan kesetaraan paket C setara SLTA.

b. PKBM Negeri 16 Rawasari

PKBM Negeri 16 Rawasari sebagai salah satu institusi pendidikan di jalur pendidikan non formal, yang terletak di lingkungan aman dan nyaman, serta dikelilingi perumahan penduduk dan lembaga pendidikan formal lainnya menjadikan suatu kelebihan tersendiri bagi PKBM Negeri 16. PKBM Negeri 16 Rawasari tepatnya berlokasi di Jl. Rawasari Timur I No. 43 RT.06 RW.02 Kec. Cempaka Putih Jakarta Pusat. Program yang diselenggarakan oleh PKBM Negeri 16 Rawasari antara lain : pendidikan kesetaraan (Paket A, B dan C), keterampilan (Menjahit, Komputer dan Kerajinan Tangan dan Tata Boga) serta keaksaraan fungsional.

c. PKBM 29 Cempaka Baru

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Negeri 29 Cempaka Baru yang beralamat di Jl. F3 Komplek Listrik Rt 012/10 No. 12, Cempaka

baru, Jakarta Pusat. PKBM yang memiliki Luas tanah : 472 m² 9. Luas bangunan : 298 m² ini memiliki beberapa program yaitu :

- 1) Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)
- 2) Kesetaraan paket A setara SD
- 3) Kesetaraan paket B setara SLTP
- 4) Kesetaraan paket C setara SLTA

d. PKBM Negeri 12 Tengah

PKBM yang terletak di Jl. Merpati I No. 1A Komplek Paspamprs RT: 002 RW: 002 Kampung Tengah, Kramat Jati, Jakarta Timur ini sudah berdiri sejak 12 Mei 1999 dan di rehab pada tahun 2012. PKBM ini mempunyai program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Kesetaraan Paket A setara SD, Kesetaraan Paket B setara SMP, Kesetaraan Paket C setara SMA.

e. PKBM Negeri 13 Cipinang

PKBM N 13 Cipinang berlokasi di Jl. Cipinang Baru No.15 RT.10/RW. 2, Pulo Gadung, Jakarta Timur ini melayani program pendidikan kesetaraan Paket A, B serta C dan memberikan kesempatan kepada siapa saja dengan tidak membatasi usia warga belajarnya untuk bergabung dan belajar bersama. PKBM Negeri 13 juga memberikan waktu belajar yang sangat fleksibel, yang artinya bisa di sesuaikan dengan waktu yang dimiliki

warga belajarnya, karena PKBM ini melaksanakan pembelajaran melalui tiga pendekatan yaitu, tatap muka, tutorial dan belajar mandiri.

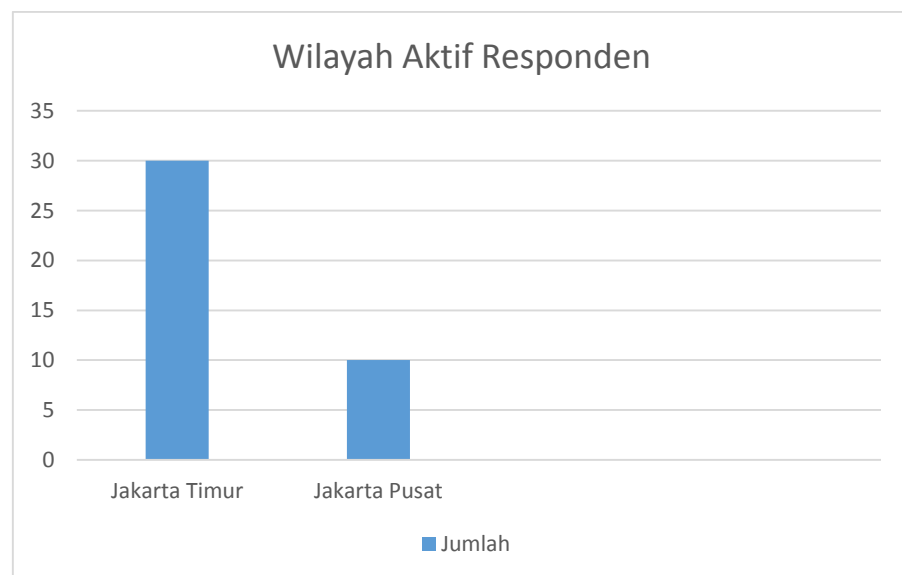
B. Deskriptif Data Responden

1. Wilayah Aktif Responden

Tabel 4. 1

Wilayah Aktif Responden

Wilayah	Jumlah	Presentase (%)
Jakarta Timur	20	66.7
Jakarta Pusat	10	33.3
Total	30	100



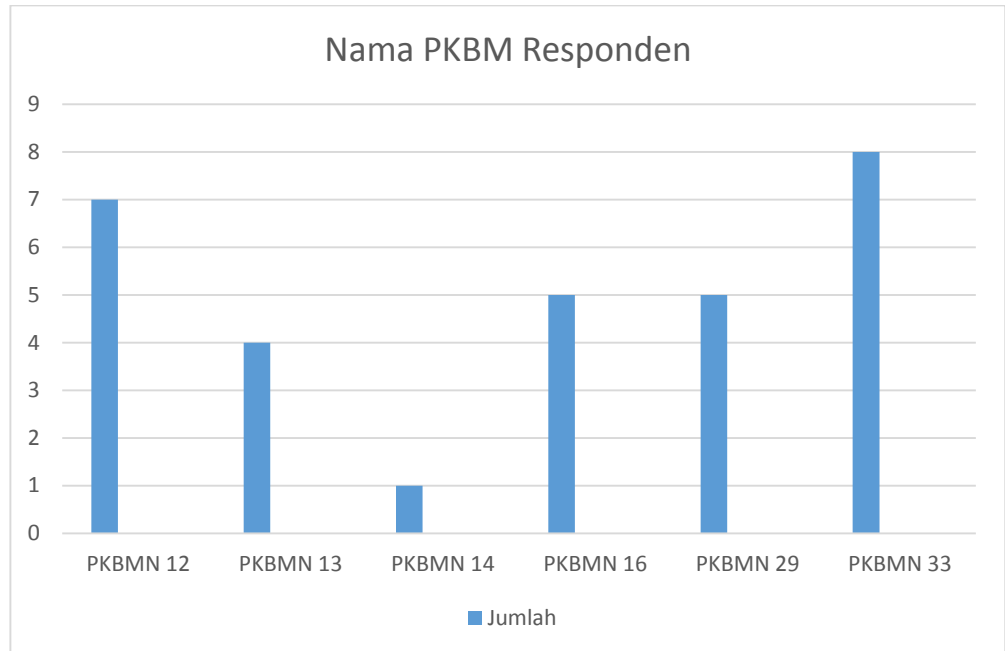
Gambar 4. 1 : Grafik Wilayah Aktif Responden

Berdasarkan data table dan Grafik di atas, menyatakan responden yang berada di wilayah Jakarta Timur berjumlah 23 orang (71,875%) dan responden yang berada di wilayah Jakarta Pusat berjumlah 9 orang (28,125%). Terdapat banyak jumlah responden yang berada di Jakarta Timur dari pada di wilayah Jakarta Pusat dikarenakan lokasi PKBM yang kami jadikan tempat penelitian lebih banyak berlokasi di Jakarta Timur yaitu 4 PKBM Jakarta Timur dan 2 PKBM Jakarta Pusat.

2. Nama PKBM Responden

Tabel 4. 2
Nama PKBM Responden

Nama PKBM	Jumlah	Presentase (%)
PKBM Negeri 12 Tengah	7	23,3
PKBM Negeri 13 Cipinang	4	13,3
PKBM Negeri 14 Klender	1	3,3
PKBM Negeri 16 Rawasari	5	16,7
PKBM Negeri 29 Cempaka Baru	5	16,7
PKBM Negeri 33 Malaka	8	26,7
Total	30	100



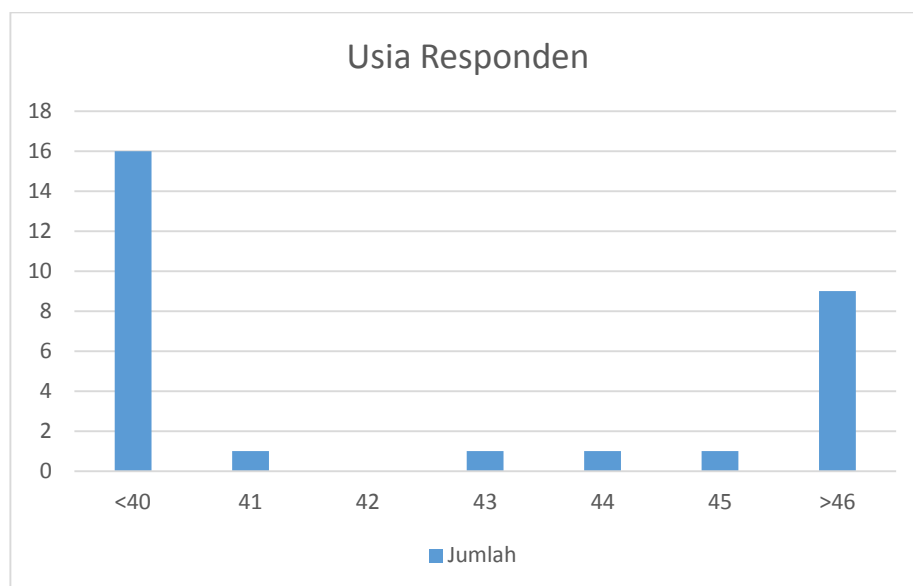
Gambar 4. 2 : Grafik Nama PKBM Responden

Berdasarkan data tabel dan Grafik di atas, menyatakan bahwa responden yang berlokasi di PKBM Negeri 12 berjumlah 7 orang (23,3%), responden yang berlokasi di PKBM Negeri 13 berjumlah 4 orang (13,3%), responden yang berlokasi di PKBM Negeri 14 berjumlah 1 orang (3,3%), responden yang berlokasi di PKBM Negeri 16 berjumlah 5 orang (16,7%), responden yang berlokasi di PKBM Negeri 29 berjumlah 5 orang (16,7%), dan responden yang berlokasi di PKBM Negeri 33 berjumlah 8 orang (26,7%) . Terdapat jumlah responden yang rata-rata sama dikarenakan responden yang diambil oleh peneliti rata-rata hanya tutor-tutor aktif yang mengajar di jenjang Paket B.

3. Usia Responden

Tabel 4. 3
Usia Responden

Usia	Jumlah	Presentase (%)
<40	16	53,3
41	1	3,3
42	0	0
43	1	3,3
44	1	3,3
45	1	3,3
>46	9	30
Jumlah	30	99,9



Gambar 4. 3 : Grafik Usia Responden

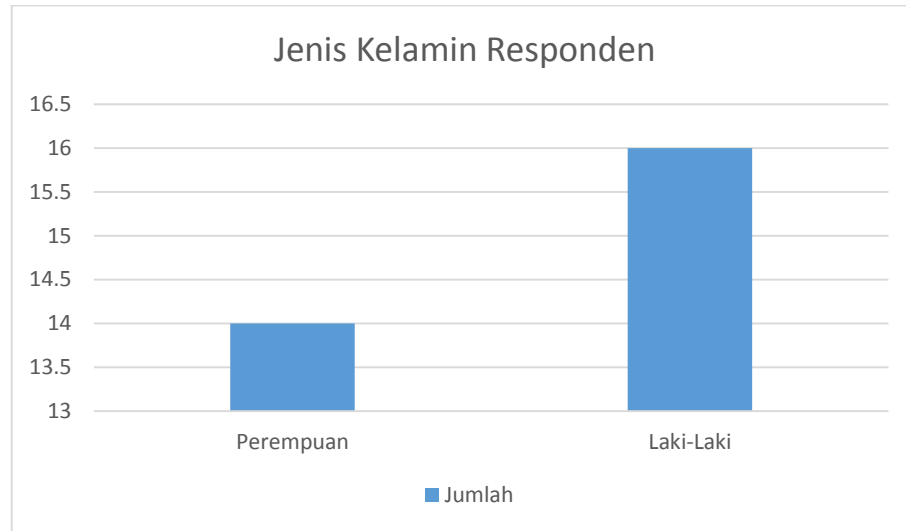
Berdasarkan data table di atas, menyatakan bahwa responden yang berusia kurang dari 40 tahun berjumlah 16 orang (53,33%), responden yang berusia 41 tahun berjumlah 1 orang (3,33%), responden tidak ada yang berusia 42 , responden yang berusia 43 tahun berjumlah 1 orang (3,33%), responden yang berusia 44 tahun berjumlah 1 orang (3,33%), responden yang berusia 45 tahun berjumlah 1 orang (3,33%), dan responden yang berusia lebih dari 46 tahun berjumlah 9 orang (30%) . Makadari itu, jumlah responden yang berusia kurang dari 40 tahun yang paling mendominasi, karena tenaga-tenaga pengajar di 6 PKBM tersebut memiliki kemampuan mengajar dengan baik dan memiliki kompetensi sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan agar system pembelajaran dapat terus berkembang.

4. Jenis Kelamin Responden

Tabel 4. 4

Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase (%)
Perempuan	14	46,7
Laki-Laki	16	53,3
Total	30	100



Gambar 4. 4 : Grafik Jenis Kelamin Responden

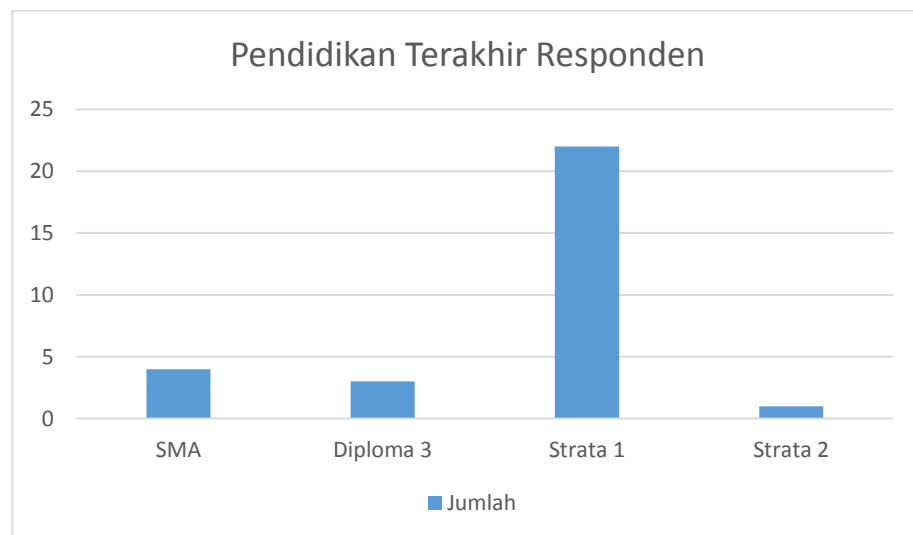
Berdasarkan data table dan Grafik di atas, responden yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 14 orang (46,67%) dan responden yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 16 orang (53,33%) . Responden didominasi oleh laki-laki namun hanya berbeda 2 jumlahnya dari yang perempuan.

5. Pendidikan Terakhir Responden

Tabel 4. 5

Pendidikan Terakhir Responden

Pendidikan Terakhir	Jumlah	Presentase (%)
SMA/Sederajat	4	13,3
Diploma 3	3	10
Strata 1	22	73,3
Strata 2	1	3,3
Jumlah	30	99,9



Gambar 4. 5 : Grafik Pendidikan Terakhir Responden

Berdasarkan data table dan Grafik di atas, jumlah responden lulusan tingkat SMA/Sederajat sejumlah 4 responden (13,3), Diploma 3 sejumlah 3 responden (10%), Strata 1 sejumlah 23 responden (73,3%), dan Strata 2 sejumlah 1 responden (3,3)

6. Deskriptif Data Kuesioner (angket)

Tujuan penjelasan atau mendeskripsikan data pada penelitian ini adalah untuk memaparkan secara jelas mengenai hasil data yang diperoleh. Data yang didapatkan berupa hasil keseluruhan dari jawaban responden dalam mengisi kuesioner yang telah diberikan oleh peneliti.

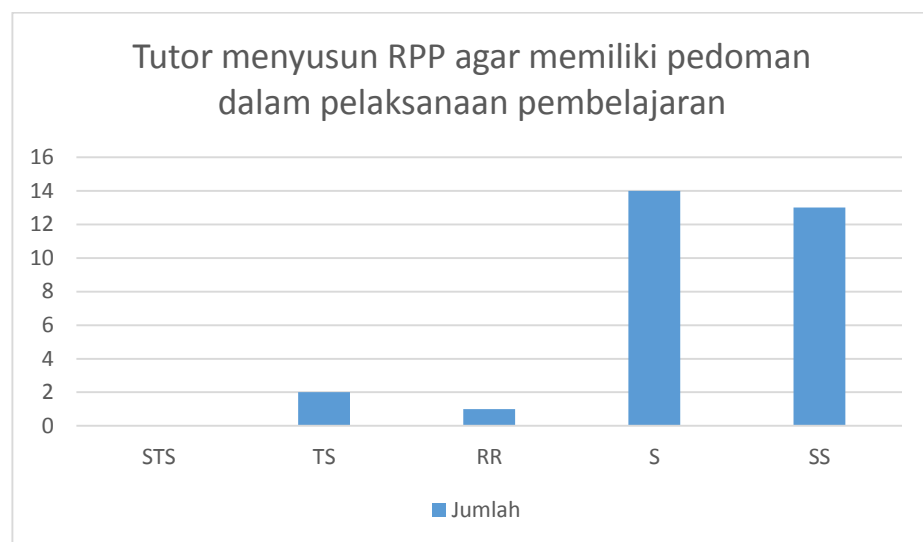
Responden yang dijadikan sumber untuk data oleh peneliti didapat dari 6 tutor PKBM Negeri 12,13,14,16,29 dan 33 yang berjumlah 30 orang. Angket yang peneliti sebarakan diisi oleh responden, kemudian di kembalikan kepada penulis sebagai bahan penelitian. Berikut adalah penjelasan tentang hasil jawaban responden di setiap item pernyataan dan juga peneliti memberikan ulasan dan arti dari hasil penelitian secara deskriptif.

Peneliti melakukan pembahasan berdasarkan presentasi jawaban mengenai Perencanaan Pembelajaran di PKBM Negeri Jakarta Timur dan Pusat.

Tabel 4. 6

Tutor menyusun RPP agar memiliki pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran

Jawaban	F	(%)
Sangat Setuju	13	43,3
Setuju	14	46,7
Ragu – Ragu	1	3,3
Tidak Setuju	2	6,7
Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah	30	100



Gambar 4. 6 : Grafik Tutor menyusun RPP agar memiliki pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran

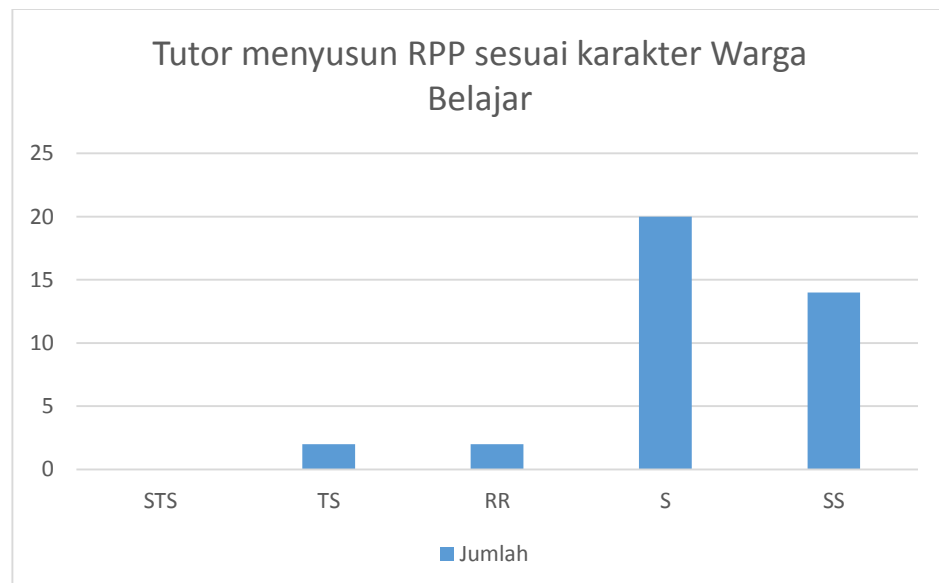
Hasil jawaban dari responden mengenai pernyataan “Tutor menyusun RPP agar memiliki pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran” yang menjawab Sangat Setuju sebanyak 13 responden

(43,33%), yang menjawab setuju sebanyak 14 Responden (46,67%), ragu – ragu sebanyak 1 responden (3,33%), dan tidak ada satupun yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju (0%).

Tabel 4. 7

Tutor menyusun RPP sesuai karakter Warga Belajarnya

Jawaban	F	(%)
Sangat Setuju	6	20
Setuju	20	66,6
Ragu – Ragu	2	6,7
Tidak Setuju	2	6,7
Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah	30	100



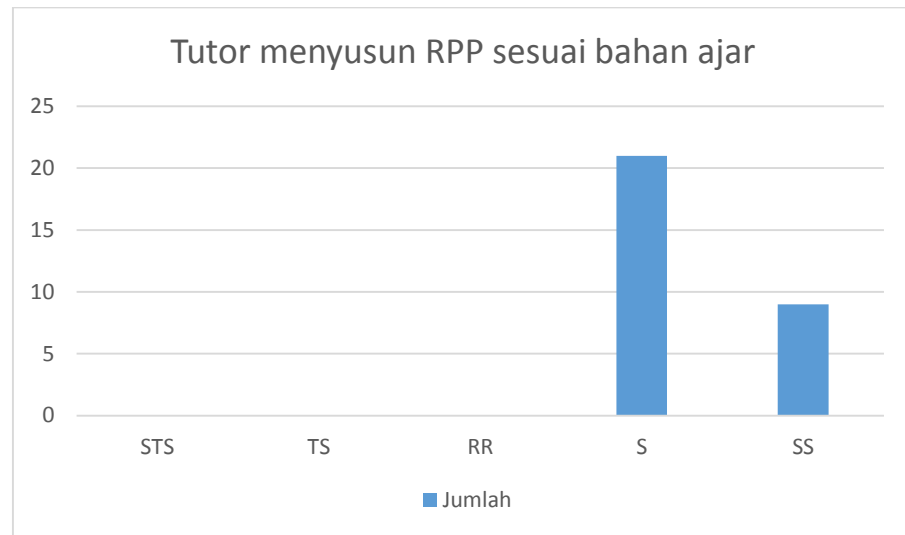
Gambar 4. 7 : Grafik Tutor menyusun RPP sesuai karakter Warga Belajar

Hasil jawaban dari responden mengenai pernyataan “Tutor menyusun RPP sesuai dengan karakter Warga Belajar” yang menjawab Sangat Setuju sebanyak 6 responden (20%), yang menjawab setuju sebanyak 20 Responden (66,6%), ragu – ragu sebanyak 2 responden (6,7%), serta tidak setuju sebanyak 2 responden (6,7%) tidak ada satupun yang menjawab sangat tidak setuju (0%).

Tabel 4. 8

Tutor menyusun RPP sesuai dengan bahan ajar

Jawaban	F	(%)
Sangat Setuju	9	30
Setuju	21	70
Ragu – Ragu	0	0
Tidak Setuju	0	0
Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah	30	100



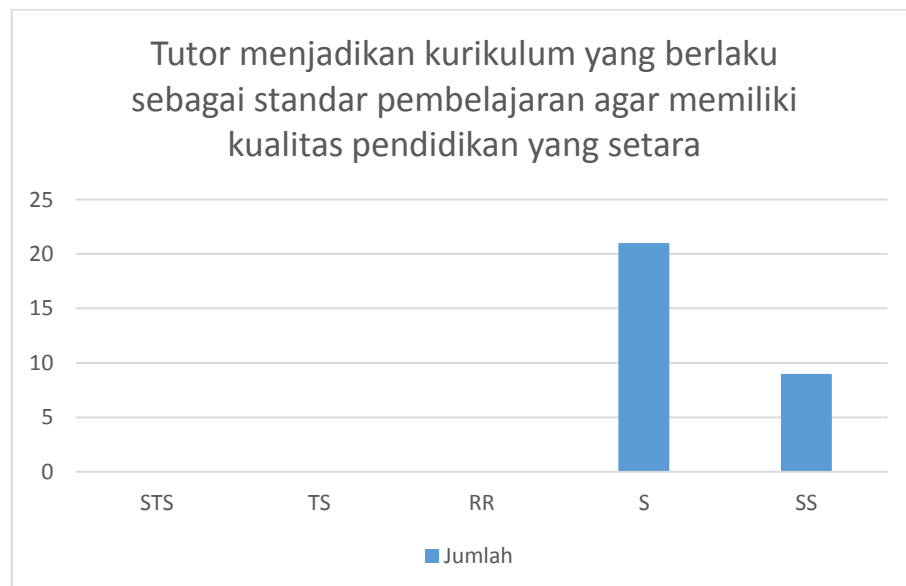
Gambar 4. 8 : Grafik Tutor mnyusun RPP sesuai bahan ajar

Hasil jawaban dari responden mengenai pernyataan “Menyusun RPP sesuai dengan bahan ajar” yang menjawab Sangat Setuju sebanyak 9 responden (30%), yang menjawab setuju sebanyak 21 Responden (70%), dan tidak ada satupun yang menjawab ragu – ragu , tidak setuju maupun sangat tidak setuju (0%).

Tabel 4. 9

Tutor Menjadikan kurikulum yang berlaku sebagai standar pembelajaran agar memiliki kualitas pendidikan yang setara

Jawaban	F	(%)
Sangat Setuju	9	30
Setuju	21	70
Ragu – Ragu	0	0
Tidak Setuju	0	0
Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah	30	100



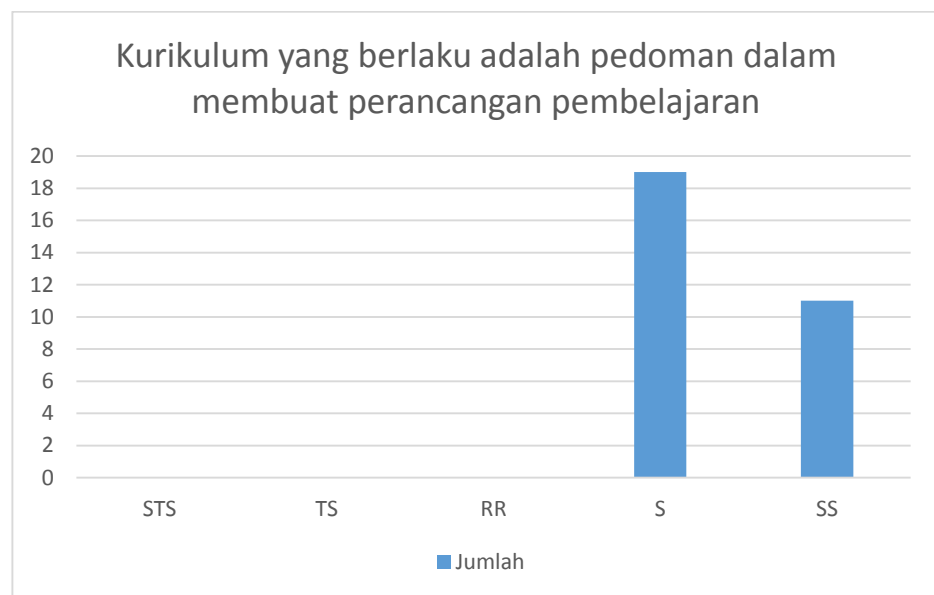
Gambar 4. 9

Grafik Tutor menjadikan kurikulum yang berlaku sebagai standar pembelajaran agar memiliki kualitas pendidikan yang setara

Hasil jawaban dari responden mengenai pernyataan “Tutor menyusun RPP sebagai standar pembelajaran agar memiliki kualitas pendidikan yang setara” yang menjawab Sangat Setuju sebanyak 9 responden (30%), yang menjawab setuju sebanyak 21 Responden (70%). Tidak ada yang menjawab ragu – ragu, tidak setuju dan sangat tidak setuju (0%).

Tabel 4. 10**Kurikulum yang berlaku adalah pedoman dalam membuat perencanaan pembelajaran**

Jawaban	F	(%)
Sangat Setuju	11	36,7
Setuju	19	63,3
Ragu – Ragu	0	0
Tidak Setuju	0	0
Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah	30	100

**Gambar 4. 10 : Grafik Kurikulum yang berlaku adalah pedoman dalam membuat perancangan pembelajaran**

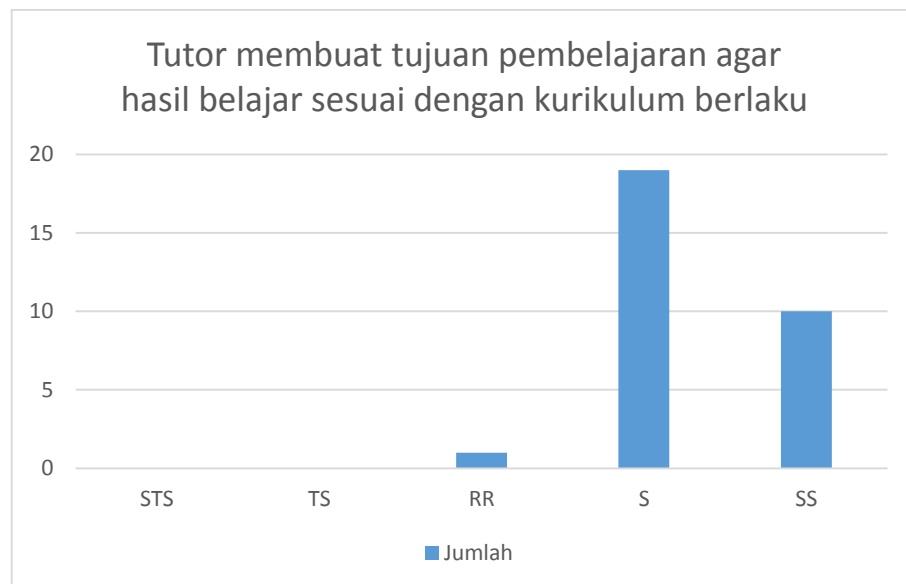
Hasil jawaban dari responden mengenai pernyataan “Kurikulum yang berlaku adalah pedoman dalam membuat perancangan pembelajaran” yang menjawab Sangat Setuju sebanyak 11 responden

(36,7%), yang menjawab setuju sebanyak 19 Responden (63,3%), tidak ada yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju (0%).

Tabel 4. 11

Tutor membuat tujuan pembelajaran agar hasil belajar sesuai dengan kurikulum berlaku

Jawaban	F	(%)
Sangat Setuju	10	33,3
Setuju	19	63,3
Ragu – Ragu	1	3,3
Tidak Setuju	0	0
Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah	30	99,9



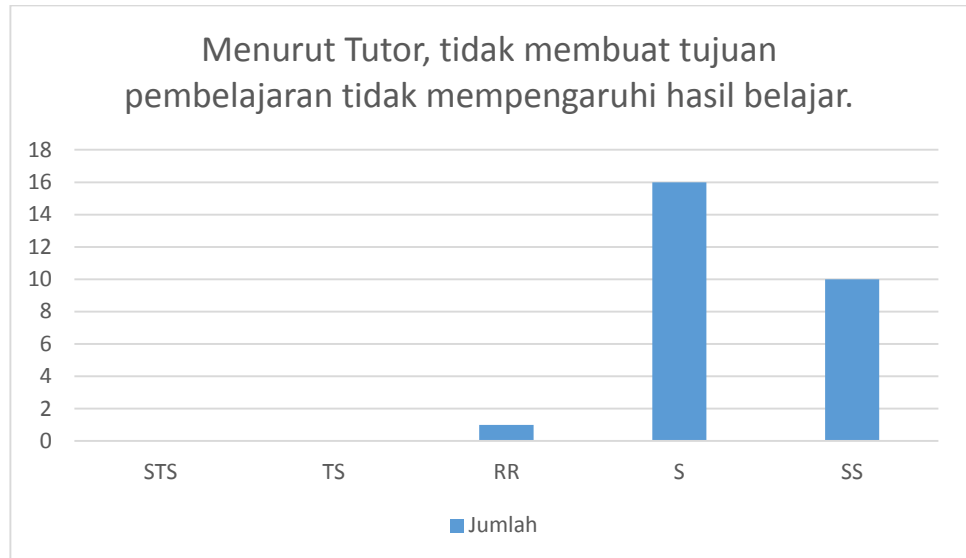
Gambar 4. 11 : Grafik Tutor membuat tujuan pembelajaran agar hasil belajar sesuai dengan kurikulum berlaku

Hasil jawaban dari responden mengenai pernyataan “Tutor membuat tujuan pembelajaran agar hasil belajar sesuai dengan kurikulum berlaku” yang menjawab Sangat Setuju sebanyak 10 responden (33,3%), yang menjawab setuju sebanyak 19 Responden (63,3%), yang menjawab ragu- ragu sebanyak 1 responden (3,3%) dan tidak ada yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju (0%).

Tabel 4. 12

Menurut Tutor, tidak membuat tujuan pembelajaran tidak mempengaruhi hasil belajar

Jawaban	F	(%)
Sangat Setuju	10	33,3
Setuju	16	53,3
Ragu – Ragu	1	3,3
Tidak Setuju	3	10
Sangat Tidak Setuju	10	33,3
Jumlah	30	99,9



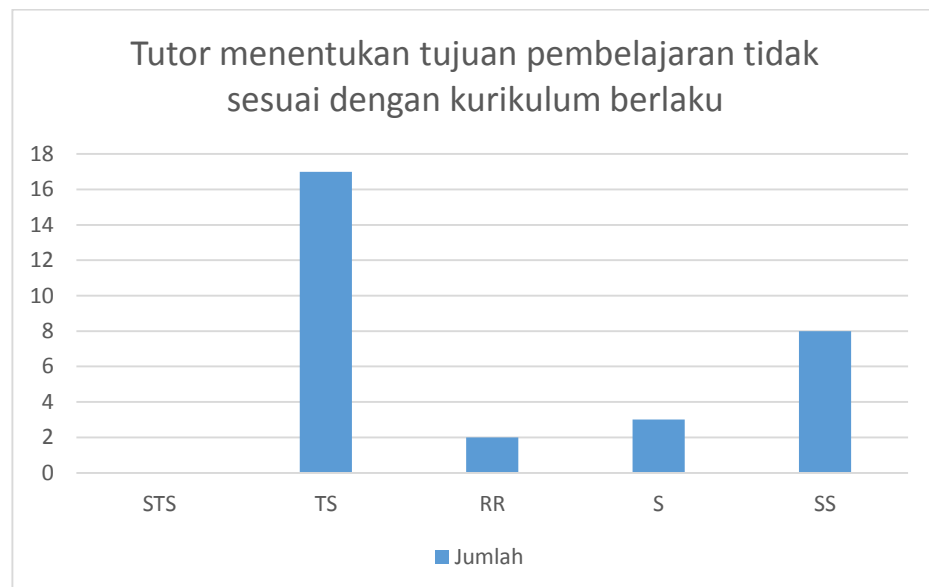
Gambar 4. 12 : Grafik Menurut Tutor, tidak membuat tujuan pembelajaran tidak mempengaruhi hasil belajar

Hasil jawaban dari responden mengenai pernyataan “Menurut Tutor, tidak membuat pembelajaran tidak mempengaruhi hasil belajar” yang menjawab Sangat Setuju sebanyak 10 responden (33,3%), yang menjawab setuju sebanyak 16 Responden (53,3%), yang menjawab ragu- ragu sebanyak 1 responden (3,3%), , dan tidak setuju sebanyak 3 responden (10%) dan tidak ada yang menjawab sangat tidak setuju (0%).

Tabel 4. 13

Tutor menentukan tujuan pembelajaran tidak sesuai dengan kurikulum berlaku

Jawaban	F	(%)
Sangat Setuju	0	0
Setuju	3	10
Ragu – Ragu	2	6,6
Tidak Setuju	17	56,7
Sangat Tidak Setuju	8	26,7
Jumlah	30	100



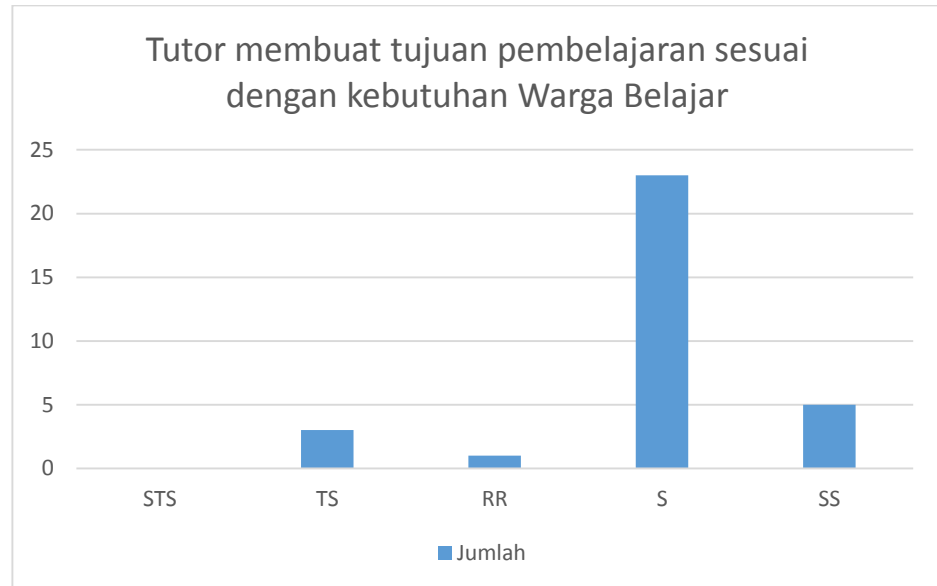
Gambar 4. 13 : Tutor menentukan tujuan pembelajaran tidak sesuai dengan kurikulum berlaku

Hasil jawaban dari responden mengenai pernyataan “Tutor menentukan tujuan pembelajaran tidak sesuai dengan kurikulum berlaku” yang menjawab Sangat Setuju sebanyak 0 responden (0%), yang menjawab setuju sebanyak 3 Responden (10%), yang menjawab ragu- ragu sebanyak 2 responden (6,6%), dan tidak setuju sebanyak 17 responden (56,7%) dan menjawab sangat tidak setuju sebanyak 8 responden (26,7%).

Tabel 4. 14

Tutor membuat tujuan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan Warga Belajar

Jawaban	F	(%)
Sangat Setuju	5	16,7
Setuju	23	76,7
Ragu – Ragu	1	3,3
Tidak Setuju	1	3,3
Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah	30	100

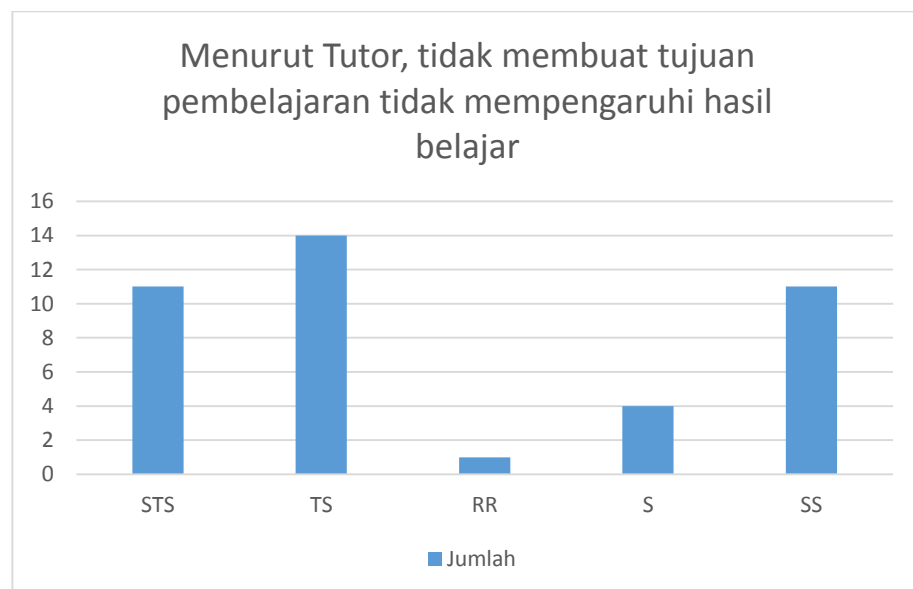


Gambar 4. 14 : Grafik Tutor membuat tujuan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan Warga Belajar

Hasil jawaban dari responden mengenai pernyataan “Tutor membuat tujuan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan Warga Belajar” yang menjawab Sangat Setuju sebanyak 10 responden (16,7%), yang menjawab setuju sebanyak 23 Responden (76,7%), yang menjawab ragu- ragu sebanyak 1 responden (3,3%), dan tidak setuju sebanyak 1 responden (3,3%) dan tidak ada yang menjawab sangat tidak setuju (0%).

Tabel 4. 15 : Menurut Tutor, tidak membuat tujuan pembelajaran tidak mempengaruhi hasil belajar

Jawaban	F	(%)
Sangat Setuju	0	0
Setuju	4	13,3
Ragu – Ragu	1	3,3
Tidak Setuju	14	46,7
Sangat Tidak Setuju	11	36,7
Jumlah	30	100



Gambar 4. 15 : Grafik Menurut Tutor, tidak membuat tujuan pembelajaran tidak mempengaruhi hasil belajar

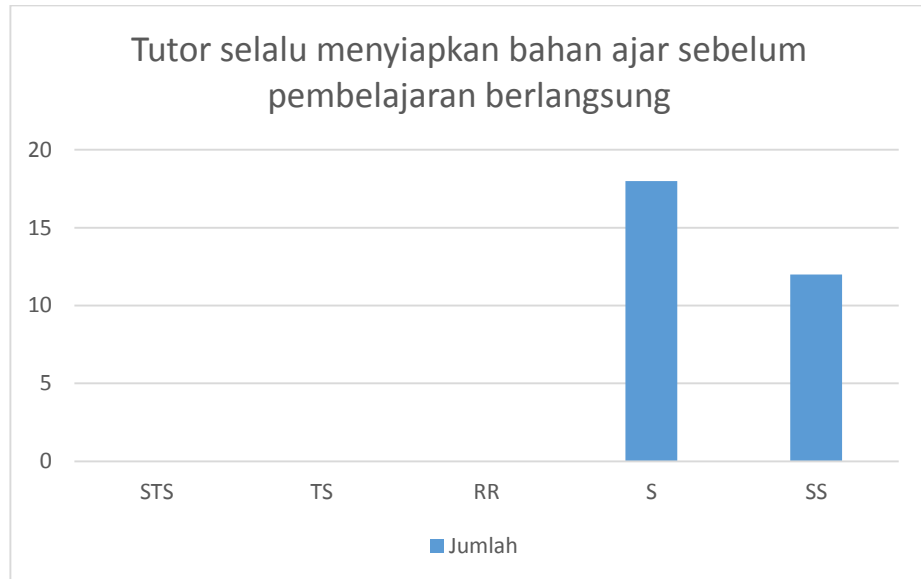
Hasil jawaban dari responden mengenai pernyataan “Menurut Tutor, tidak membuat tujuan pembelajaran tidak mempengaruhi hasil belajar” tidak ada satupun responden yang menjawab Sangat Setuju,

yang menjawab setuju sebanyak 4 Responden (13,3%), yang menjawab ragu- ragu sebanyak 1 responden (3,3%), dan tidak setuju sebanyak 14 responden (46,7%) dan yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 11 responden (36,7%).

Tabel 4. 16

Tutor selalu menyiapkan bahan ajar sebelum pembelajaran berlangsung

Jawaban	F	(%)
Sangat Setuju	12	40
Setuju	18	60
Ragu – Ragu	0	0
Tidak Setuju	0	0
Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah	30	100



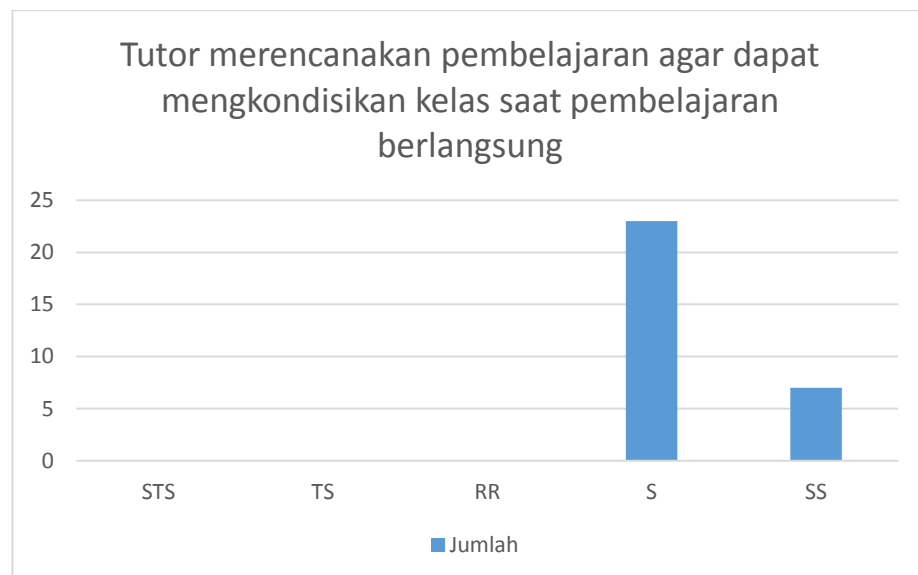
Gambar 4. 16 : Grafik Tutor selalu menyiapkan bahan ajar sebelum pembelajaran berlangsung

Hasil jawaban dari responden mengenai pernyataan “Tutor selalu menyiapkan bahan ajar sebelum pembelajaran berlangsung” yang menjawab Sangat Setuju sebanyak 12 responden (40%), yang menjawab setuju sebanyak 18 Responden (60%), dan tidak ada satupun responden menjawab ragu – ragu, tidak setuju maupun sangat tidak setuju.

Tabel 4. 17

Tutor merencanakan pembelajaran agar dapat mengkondisikan kelas saat pembelajaran berlangsung

Jawaban	F	(%)
Sangat Setuju	7	23,3
Setuju	23	76,7
Ragu – Ragu	0	0
Tidak Setuju	0	0
Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah	30	100



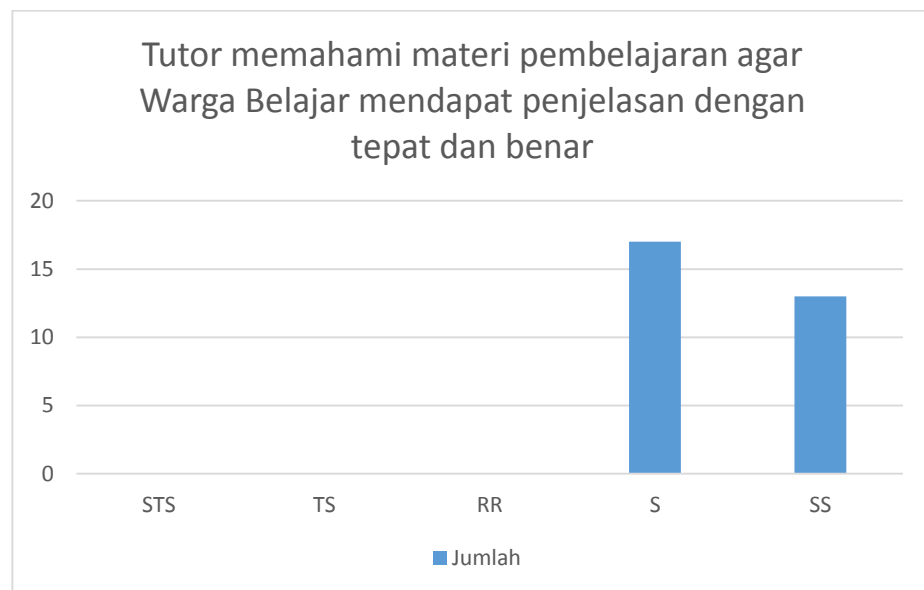
Gambar 4. 17 : Grafik Tutor merencanakan pembelajaran agar dapat mengkondisikan kelas saat pembelajaran berlangsung

Hasil jawaban dari responden mengenai pernyataan “Tutor selalu menyiapkan bahan ajar sebelum pembelajaran berlangsung” yang menjawab Sangat Setuju sebanyak 7 responden (23,3%), yang menjawab setuju sebanyak 23 Responden (76,7%), dan tidak ada satupun responden menjawab ragu – ragu, tidak setuju maupun sangat tidak setuju.

Tabel 4. 18

Tutor memahami materi pembelajaran agar Warga Belajar mendapat penjelasan dengan tepat dan benar

Jawaban	F	(%)
Sangat Setuju	13	43,3
Setuju	17	56,7
Ragu – Ragu	0	0
Tidak Setuju	0	0
Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah	30	100



Gambar 4. 18 : Tutor memahami materi pembelajaran agar Warga Belajar mendapat penjelasan dengan tepat dan benar

Hasil jawaban dari responden mengenai pernyataan “Tutor memahami materi pembelajaran agar Warga Belajar mendapat penjelasan dengan tepat dan benar” yang menjawab Sangat Setuju sebanyak 13 responden (43,3%), yang menjawab setuju sebanyak 17 Responden (56,7%), dan tidak ada satupun responden menjawab ragu – ragu, tidak setuju maupun sangat tidak setuju.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Perancangan kegiatan pembelajaran penting untuk dilakukan untuk memberikan gambaran pembelajaran yang akan berlangsung, serta menentukan tujuan pembelajaran yang tentunya didasari oleh kurikulum yang berlaku, agar hasil pembelajaran sesuai dengan standar pendidikan nasional. Merancang kegiatan pembelajaran diperlukan oleh tutor agar memiliki pedoman pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Peneliti menjabarkan di bab sebelumnya, penelitian ini dibatasi pada kegiatan tutor dalam merancang kegiatan pembelajaran pada program paket B di PKBM Negeri Jakarta Timur dan Jakarta Pusat. Hal ini sesuai dengan teori Ibrahim yang mengemukakan perencanaan pembelajaran yaitu kegiatan merumuskan tujuan pembelajaran apa yang ingin dicapai oleh suatu kegiatan pembelajaran, cara apa yang akan dipakai untuk menilai pencapaian pembelajaran

tersebut, materi apa yang akan disampaikan, bagaimana cara menyampaikan serta alat atau media yang diperlukan.

Perencanaan pembelajaran adalah tahap awal yang harus dilalui oleh pendidik dalam pembelajaran. Tahap ini pendidik mempersiapkan segala sesuatu agar pembelajaran yang akan dilaksanakan dapat berjalan secara efektif dan efisien. Data yang diperoleh peneliti melalui instrumen angket yang disebarakan kepada para Tutor bahwa.

1. Menyusun Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan tabel dan grafik 4.6 diketahui bahwa dari 30 responden atau tutor di 6 PKBM Jakarta Timur dan Pusat, 90% setuju dengan pernyataan ini ini. Artinya, sebanyak 90% responden atau Tutor menyusun atau membuat RPP untuk dijadikan pedoman Tutor dalam melaksanakan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan salah satu kompetensi yang harus dimiliki Tutor atau Pendidik yaitu Kompetensi Pedagogik yang ditetapkan oleh pemerintah yaitu, Tutor harus mempersiapkan dan menyusun rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) agar pembelajaran yang dilaksanakan dapat berjalan lebih efektif serta efisien. Perencanaan pembelajaran menurut Smith & Ragan yaitu Proses sistematis dalam mengertikan prinsip pembelajaran ke dalam rancangan untuk bahan dan aktivitas pembelajaran, sehingga ini hal

yang penting untuk mengetahui prinsip belajar yang diterapkan oleh tutor kepada aktivitas pembelajaran.

2. Kurikulum

Menjadikan Kurikulum sebagai dasar atau pedoman dalam merencanakan pembelajaran termasuk dalam Aspek Pedagogik, yang harus dimiliki oleh pendidik (tutor) yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Sesuai dengan Tabel dan grafik 4.9, dapat dilihat seluruh responden (100%) telah menjadikan kurikulum yang berlaku sebagai standar pembelajarannya. Dapat disimpulkan bahwa, seluruh sampel Tutor di 6 PKBM Jakarta Timur dan Pusat telah menjadikan kurikulum yang berlaku sebagai standar pembelajaran yang dilaksanakannya, dengan begitu pembelajaran yang dilaksanakan oleh responden sudah benar – benar setara dalam tingkat nasional.

3. Tujuan Pembelajaran

Menentukan tujuan pembelajaran dalam perencanaan pembelajaran penting karena akan menjadikan Tutor mengetahui dengan jelas pembelajaran apa yang cocok dan dapat sesuai dengan kurikulum yang berlaku, hal ini sesuai dengan Perencanaan pembelajaran dalam aspek psikologis. Dilihat dari tabel dan grafik 4.11,

96,6% responden yang telah membuat tujuan pembelajaran agar hasil belajar sesuai dengan kurikulum. Artinya, sebagian besar dari responden (tutor) di PKBM Jakarta Timur dan Pusat ini telah membuat tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

4. Bahan Pembelajaran

Menyiapkan bahan ajar / bahan pembelajaran adalah hal yang penting, agar seluruh kebutuhan – kebutuhan yang diperlukan dalam pelaksanaan pembelajaran terpenuhi dengan baik. Dilihat dari Tabel dan Grafik 4.16 100% responden selalu menyiapkan bahan ajar sebelum pembelajaran berlangsung, dapat peneliti simpulkan bahwa seluruh responden (tutor) selalu menyiapkan bahan ajar yang dapat menunjang kegiatan pelaksanaan pembelajaran sehingga pembelajaran lebih efektif dan efisien.

5. Warga Belajar

Hal yang penting dalam suatu pembelajaran di PKBM adalah siapa yang menjadi warga belajarnya, karena warga belajar akan sangat menentukan metode pembelajaran, materi pembelajaran hingga waktu pembelajaran. Hal ini berkaitan dengan perencanaan pembelajaran pada aspek psikologis yang berisi, seorang pendidik (tutor) dituntut

terampil atau mampu dalam merancang perencanaan pembelajarannya dengan baik, tentunya pendidik wajib memahami pembelajaran yang akan dilaksanakan, warga belajarnya serta tujuan pembelajarannya.

Dapat dilihat pada tabel dan grafik 4.23 dengan pernyataan “Tutor mengenal sifat warga belajarnya agar memudahkan tutor untuk mengendalikan proses pembelajaran” sebanyak 96,7% responden sependapat dengan pernyataan ini. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa 96,7 % responden dalam hal ini tutor di 6 PKBM Jakarta Timur dan Jakarta Pusat sudah mengenal sifat warga belajarnya sehingga responden mampu untuk mengendalikan proses pembelajaran dengan mudah.

Berdasarkan data yang telah dijabarkan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa Kegiatan Tutor dalam merancang kegiatan pembelajaran Paket B di 6 PKBM Jakarta Timur dan Jakarta Pusat sebagian besar dapat dikatakan baik hal ini digambarkan melalui hasil analisis data yang telah diperoleh peneliti melalui instrument yang disebar kepada para tutor paket B di PKBM Negeri 12, 13, 14, 16, 29 dan 33 Jakarta dengan nilai rata – rata sebesar 96,6% telah melakukan kegiatan perencanaan pembelajaran. Namun, realita di lapangan, pengamatan peneliti menemukan kesenjangan antara data yang diperoleh melalui instrumen, ditemukan masih banyak kegiatan Tutor

yang tidak sesuai dengan data yang diperoleh peneliti melalui instrumen, temuan – temuan dalam penelitian ini antara lain :

- a. Beberapa tutor di 6 PKBM masih sering datang tidak tepat waktu, sehingga waktu pelaksanaan pembelajaran tidak sesuai dengan yang ditetapkan, ini mencerminkan tutor tidak menerapkan sikap disiplin kepada dirinya dan warga belajarnya
- b. Tutor tidak menyusun RPP secara rutin setiap sebelum pelaksanaan pembelajaran, maksudnya tutor hanya membuat RPP untuk syarat akreditasi saja, yang dipergunakan untuk jangka waktu tertentu.
- c. Tutor tidak sepenuhnya mengenal sifat warga belajarnya, sehingga tutor tidak menyesuaikan gaya belajar warga belajarnya, melainkan hanya menggunakan metode ceramah, ini berarti pembelajaran sulit untuk efektif, seperti yang kita tahu bahwa usia warga belajar di PKBM sangat beraneka ragam.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini, peneliti dapat memberikan analisa bahwa tutor yang dijadikan sampel di PKBM Negeri 16, 14, 13, 12, 29 dan 33 Jakarta mengaku menyusun RPP yang dijadikan pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran, hal ini sesuai dengan UU No. 14 Th. 2005 khususnya pada salah satu kompetensi, yaitu

kompetensi pedagogik yang mengharuskan tutor mampu merancang kegiatan pembelajaran serta menentukan tujuan pembelajaran yang dituangkan dalam bentuk Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebelum pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan walaupun temuan di lapangan tutor tidak rutin membuat RPP secara berkala, melainkan membuat RPP yang digunakan untuk jangka waktu tertentu, dan hanya dijadikan untuk memenuhi syarat saat kegiatan akreditasi dilakukan.

Peneliti mendapatkan temuan peneliti selama pengamatan di lapangan yaitu Tutor yang dijadikan sampel diketahui tidak merancang RPP yang disesuaikan dengan karakter warga belajarnya, hal ini bertentangan dengan kompetensi pedagogik dan data yang ditemukan melalui penyebaran angket, namun Tutor merancang RPP yang disesuaikan dengan bahan ajar dan kurikulum berlaku sesuai dengan data yang didapatkan melalui penyebaran angket.

D. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan deskripsi dan pembahasan data yang diuraikan di atas bukanlah suatu penjelasan yang sempurna, hal itu tidak terlepas dari keterbatasan – keterbatasan yang muncul selama penelitian. Adapun keterbatasan – keterbatasan tersebut diantaranya sebagai berikut :

1. Peneliti memiliki jumlah responden yang sangat terbatas, karena di lapangan sangat sulit menemukan tutor yang dapat dijadikan responden dalam penelitian ini, karena adanya perbedaan jadwal tutor yang dapat ditemui karena keterbatasan kemampuan yang dimiliki peneliti seperti tenaga dan waktu.
2. Kurangnya referensi yang digunakan karena keterbatasan yang dimiliki peneliti masih banyak kekurangan dan perlu perbaikan untuk penelitian selanjutnya

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil dari penelitian di PKBM Negeri Jakarta Timur dan Pusat yaitu data – data tentang kegiatan tutor dalam melaksanakan perancangan kegiatan pembelajaran. Temuan penting yang ditemukan yang menarik untuk diulas yaitu mengenai kegiatan tutor dalam menyusun RPP, Kurikulum, Tujuan Pembelajaran, Bahan Pembelajaran, serta Warga Belajar. Adapun kesimpulan yang didapatkan dari penelitian ini adalah :

1. Menyusun RPP.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti melalui instrumen yang disebar kepada tutor paket B, ditemukan gambaran terhadap kegiatan tutor yang menyusun RPP sebelum pembelajaran berlangsung termasuk dalam kategori baik yakni 90% termasuk dalam kategori Baik. Dapat disimpulkan bahwa tutor paket B di PKBM Jakarta Timur dan Pusat telah menyusun RPP sehingga pembelajaran lebih terarah.

2. Kurikulum.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti melalui instrumen yang diberikan kepada tutor paket B, ditemukan gambaran terhadap tutor yang menjadikan kurikulum yang berlaku sebagai standar pembelajaran termasuk dalam kategori sangat baik yakni 100%. Dapat disimpulkan seluruh tutor yang dijadikan responden pada penelitian ini telah menjadikan kurikulum sebagai standar pembelajaran yang dilaksanakannya.

3. Tujuan Pembelajaran.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti melalui instrumen yang diberikan kepada tutor paket B, ditemukan bahwa gambaran terhadap tutor yang menentukan tujuan pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku termasuk dalam kategori baik yakni 96,6%. Dapat disimpulkan bahwa Tutor paket B di PKBM Jakarta Timur dan Jakarta Pusat telah menjadikan kurikulum sebagai pedoman dalam menentukan pembelajarannya, sehingga tujuan pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien, serta memiliki kualitas pembelajaran yang setara di tingkat nasional.

4. Bahan Pembelajaran.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti melalui instrumen yang diberikan kepada tutor paket B, ditemukan gambaran terhadap tutor yang selalu menyiapkan bahan ajar yang dibutuhkan untuk menunjang dalam pelaksanaan pembelajaran termasuk dalam kategori sangat baik yakni 100%. Dapat peneliti simpulkan bahwa seluruh tutor paket B yang dijadikan responden selalu menyiapkan bahan ajar yang dibutuhkan dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran terlaksana lebih baik dan efisien.

5. Warga Belajar.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti melalui instrumen yang diberikan kepada tutor paket B, ditemukan gambaran terhadap tutor yang mengenal sifat warga belajarnya termasuk dalam kategori baik yaitu 96,7%. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa tutor paket B yang dijadikan responden sebagian besar mengenal sifat warga belajarnya, sehingga tutor dapat menentukan metode dan gaya belajar yang cocok kepada warga belajarnya, dengan begitu pelaksanaan pembelajaran dan hasil pembelajaran menjadi lebih baik.

B. SARAN

Secara umum kegiatan tutor dalam melaksanakan kegiatan perancangan kegiatan pembelajaran belum seluruhnya berjalan dengan baik dan telah mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kiranya kegiatan tutor dalam merancang kegiatan pembelajaran Paket B ini dapat terus ditingkatkan kuantitas dan kualitas pelaksanaannya dengan beberapa saran yang dijadikan sebagai masukan bagi pihak terkait agar pencapaian lebih optimal. Adapun saran – saran yang dapat diberikan sebagai berikut :

1. Bagi Pemerintah

Pendidikan kesetaraan merupakan pilihan alternatif bagi masyarakat yang ingin memperbaiki kualitas hidupnya, diharapkan pendidikan kesetaraan ini mendapat perhatian lebih dari pemerintah guna terus meningkatkan kualitas pendidikan di PKBM, sehingga dapat eksis di masyarakat luas.

2. Bagi PKBM

Berdasarkan data – data yang peneliti dapatkan dalam penelitian ini, kegiatan tutor dalam merancang kegiatan pembelajaran paket B dapat dikatakan sudah baik. Oleh karena itu peneliti berharap PKBM dapat terus meningkatkan kualitas pendidikan dengan terus membina

dan memantau kegiatan tutor dalam merancang kegiatan pembelajaran.

3. Bagi Program Studi Pendidikan Luar Sekolah

Pendidikan kesetaraan merupakan salah satu ranah bagi Pendidikan Luar Sekolah, program studi sudah seharusnya terus memberikan kontribusi dalam bentuk pembinaan terhadap tutor khususnya dalam merancang kegiatan pembelajaran.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan agar mampu melakukan penelitian yang lebih dalam sehingga setiap masalah yang diteliti dapat dideskripsikan lebih terperinci, mengingat instrument yang dimiliki peneliti saat ini belum mampu memenuhi seluruh aspek yang mencakup dalam kegiatan tutor merancang kegiatan pembelajaran Paket B.